



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT UNTUK
MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DALAM
PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI DUSUN
MUNDU DESA KANTEN KECAMATAN TRUCUK
KABUPATEN BOJONEGORO**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)

Oleh:

Fika Rakhmatillah

NIM. B02216016

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fika Rakhmatillah

NIM : B02216016

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Masyarakat untuk Membangun Lingkungan Sehat dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga Di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan diteukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Jombang, 11 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Fika Rakhmatillah
B02216016

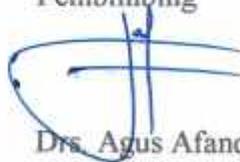
HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Fika Rakhmatillah
NIM : B02216016
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat untuk Membangun Lingkungan Sehat dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga Di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juli 2020

Menyetujui,
Pembimbing



Drs. Agus Afandi, M. Fil.I
NIP 196611061998031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT UNTUK MEMBANGUN
LINGKUNGAN SEHAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH
RUMAH TANGGA DI DUSUN MUNDU DESA KANTEN
KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN BOJONEGORO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Fika Rakhmatillah
B02216016

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
pada tanggal 08 Juli 2020

Tim Penguji

Penguji I

Drs. H. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 1166110619980310

Penguji III

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.E.I
NIP. 195509251991031001

Penguji II

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 08 Juli 2020

Dekan




H. Syaiful Halim, M.Ag

NIP. 19507251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Fika Rakhmatillah**
NIM : **B02216016**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**
E-mail address : **Rakhmatillah.fika@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga Di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus2020

Fika Rakhmatillah

ABSTRAK

Fika Rakhmatillah, B02216016, (2020). *Pengorganisasian Masyarakat untuk Membangun Lingkungan Sehat dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga Di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.*

Penelitian ini membahas tentang proses pendampingan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sehat melalui pengolahan limbah rumah tangga. Proses pendampingan masyarakat ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa kepedulian terhadap kesehatan lingkungan sehingga diikuti dengan perilaku yang tidak merusak lingkungan. Tingkat kesadaran masyarakat Dusun Mundu dalam menjaga lingkungan masih kurang yang mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang membuang limbah rumah tangga langsung ke badan alam. Kegiatan ini jika dilakukan terus menerus tanpa adanya upaya perubahan maka kondisi lingkungan dimasa depan akan sulit untuk dikendalikan. Adapun fokus masalah yang dirumuskan yaitu: 1) Bagaimana kondisi kesehatan lingkungan pada masyarakat Dusun Mundu? 2) Bagaimana strategi membangun lingkungan sehat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro? 3) Bagaimana hasil proses pengorganisasian masyarakat dalam upaya membangun lingkungan sehat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian adalah PAR (*Participatory Action Research*) yang dimana metode ini menitikberatkan partisipasi masyarakat dalam mencapai suatu perubahan sosial. Proses pendampingan masyarakat ini dimulai dari *assessment* awal, inkulturasi, proses penggalian data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program,

mempersiapkan keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi. Dimana setiap proses melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.

Hasil dari proses pengorganisasian masyarakat adalah terjadinya suatu proses perubahan sosial melalui program pendidikan pengolahan limbah rumah tangga sebagai upaya membentuk kesadaran masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tidak lagi membuang limbah rumah tangga langsung ke badan alam. Terbentuknya kelompok peduli lingkungan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan hidup dan melakukan advokasi kepada pemerintah desa agar membuat kebijakan yang mendukung pengolahan limbah rumah tangga.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Kesehatan Lingkungan,
Limbah Rumah Tangga

ABSTRACT

Fika Rakhmatillah, B02216016, (2020). *Community Organizing to Build a Healthy Environment in Household Waste Management in Mundu Hamlet, Kanten Village, Trucuk District, Bojonegoro Regency.*

This research discusses the process of community assistance to create a health environment through the processing of household waste. This community facilitation process aims to make the community have a sense of concern for environmental health so that it is followed by behavior that does not damage the environment. Mundu Hamlet community level of awareness in protecting the environment is still lacking which resulted in many people who dispose of household waste directly to nature. If this activity is carried out continuously without any change efforts, the future environmental conditions will be difficult to control. The focus of the problem formulated are: 1) What is the condition of environmental health in the community of Dusun Mundu? 2) What is the strategy to build a healthy environment in Mundu Hamlet in Kanten Village, Trucuk District, Bojonegoro Regency? 3) What are the results of the community organizing process in an effort to build a healthy environment in Mundu Hamlet Kanten Village, Trucuk District, Bojonegoro Regency?

The research method used by researchers in the research process is PAR (Participatory Action Research) where this method emphasizes community participation in achieving a social change. This community facilitation process starts from the initial assessment, inculturation, the process of extracting data, summarizing the results of research, planning

action changes, implementing programs, preparing for program sustainability, and monitoring and evaluation. Where every process involves active community participation.

The result of the community organizing process is the occurrence of a process of social change through a household waste treatment education program in an effort to form public awareness with the aim that the community no longer disposes of household waste directly to natural bodies. The formation of environmental groups to foster a sense of shared responsibility in preserving the environment and advocating for village governments to make policies that support the treatment of household waste.

Keywords: *Organizing, Environmental Health, Household wast*

التجريد

فيك رحمة الله، ٢٠١٦، ٢٢١٦، ب، (٢٠٢٠). تنظيم المجتمع لبناء البيئة الصحيحة في معلوماتية قمامة الأسرة في قرية موندو، قرية كنتان منطقة فرعية تروجوك مدينة بوجونانغرا.

فتبحث الباحثة تجليد مساعدة المجتمع لأوجد البيئة الصحيحة من معلوماتية قمامة الأسرة. في هذه تجليد مساعدة المجتمع هدف إلى المجتمع يشعرون بالاهتمام بالصحة البيئية ليتبعون بالسلوك لا أفسد البيئة. لا يزال مستوى الوعي المجتمع في حماية البيئة في قرية موندو هامليت غير موجود مما يؤدي إلى عدد المجتمع من الأشخاص الذين يتخلصون من النفايات الأسرة مباشرة في البيئة العالم. إذا تم تنفيذ هذا النشاط بشكل مستمر دون أي جهود للتغيير ، فسيكون من الصعب السيطرة على الظروف البيئية المستقبلية.

طريقة البحث التي يستخدمها الباحثة في هذا البحث هي PAR (إجراء تشاركي) حيث تؤكد هذه الطريقة على مشاركة المجتمع في تحقيق التغيير الاجتماعي. تبدأ عملية تيسير المجتمع هذه من التقييم الأولي ، والثقافات ، وعملية استخراج البيانات ، وتلخيص نتائج البحث ، وتخطيط تغييرات الإجراءات ، وتنفيذ

البرامج ، والتحضير لاستدامة البرنامج ، والمراقبة والتقييم. حيث تتضمن كل عملية مشاركة مجتمعية نشطة.

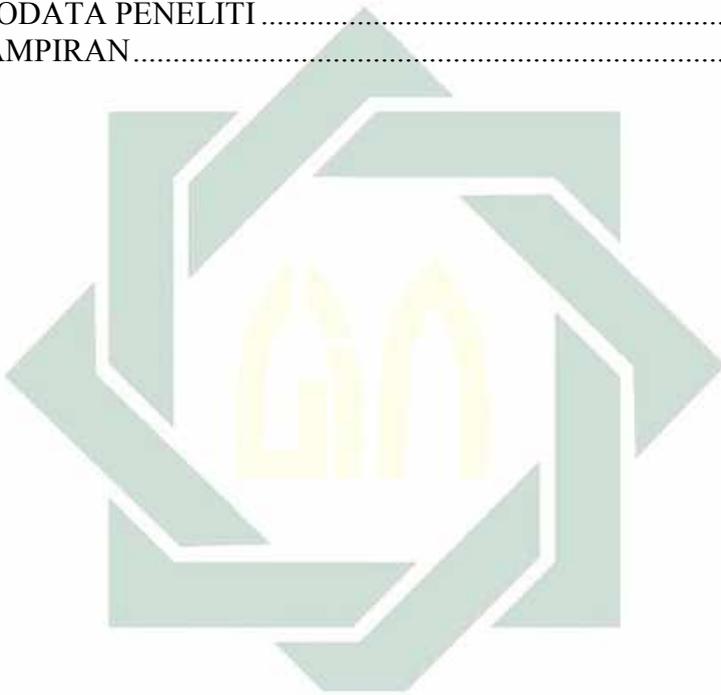
نتيجة عملية تنظيم المجتمع هي حدوث عملية تغيير اجتماعي حيث لم يعد المجتمع يفرز القمامة الأسرة مباشرة إلى البيئة العالم دون معالجة مسبقة وظهور وعي المجتمع بأهمية الحفاظ على بيئة صحية ونظيفة من أجل رفاهية المجتمع.
مفتاح الرموز : تنظيم، البيئة الصحية، قمامة الأسرة.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
التحريد.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Pemberdayaan.....	8
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19
KAJIAN TEORITIK.....	19
A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat.....	19
B. Konsep Kesehatan Lingkungan	25
C. Konsep Limbah Rumah Tangga	31
D. Lingkungan Sehat dalam Perspektif Islam.....	35
E. Penelitian Terdahulu	40
BAB III	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Prosedur Penelitian	45
C. Subyek Pengorganisasian.....	47

D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Validasi Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
PROFIL DUSUN MUNDU	51
A. Kondisi Geografis	51
B. Kondisi Demografi.....	55
BAB V.....	78
PROBLEMATIKA	78
A. Rendahnya Kualitas Kesehatan Lingkungan	78
B. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan.....	85
C. Belum Adanya kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan 87	
D. Belum Adanya Kebijakan Desa Tentang Menjaga Kesehatan Lingkungan.....	88
BAB VI.....	90
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN.....	90
B. Proses Pendekatan.....	91
C. Melakukan Riset Bersama	92
D. Merumuskan Hasil Riset.....	93
E. Merencanakan Tindakan.....	95
F. Mengorganisir <i>Stakeholder</i>	97
BAB VII.....	102
MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA.....	102
A. Pendidikan Pengolahan Limbah Rumah Tangga.....	102
B. Pemanfaatan Limbah Organik untuk Biopori	106
C. Pembuatan Pupuk Kandang	108
D. Kampanye Pengelolaan Limbah Rumah Tangga.....	111
E. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan.....	113
BAB VIII.....	117
EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN	117
A. Evaluasi Program	117
B. Refleksi Keberlanjutan.....	123

BAB IX	128
PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran dan Rekomendasi	129
C. Keterbatasan Penelitian.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
BIODATA PENELITI.....	134
LAMPIRAN.....	135



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Masyarakat Terjangkit Demam Berdarah	4
1.2 Analisa Strategi Masalah	14
1.3 Ringkasan Narasi Program.....	15
2.1 Penelitian Terdahulu	40
4.1 Data Umum Kependudukan.....	57
6.1 Pihak Terkait	99
7.1 Materi Pendidikan.....	106
7.2 Kelompok Peduli Alam Mundu	116
8.1 Hasil Evaluasi MSC	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Kondisi Sungai Dusun Mundu.....	2
4.1 Peta Dusun Mundu.....	52
4.2 Peta Jaringan Sungai	53
4.3 Peta Tata Guna Lahan.....	54
4.4 Peta Persebaran Rumah.....	55
4.5 Peta Persebaran Fasilitas Umum.....	66
5.1 Kondisi Sungai Dusun Mundu.....	81
6.1 Proses Inkulturasi	93
6.2 Proses Perumusan Hasil Riset.....	95
6.3 Proses Diskusi dengan Stakeholder	101
7.1 Proses Pendidikan Lingkungan.....	104
7.2 Pembuatan Lubang Biopori	108
7.3 Pembuatan Pupuk Kandang.....	110
7.4 Persiapan Kampanye.....	112
7.5 Proses Kampanye.....	113
7.6 Proses Pembentukan Kelompok.....	114

DAFTAR GRAFIK

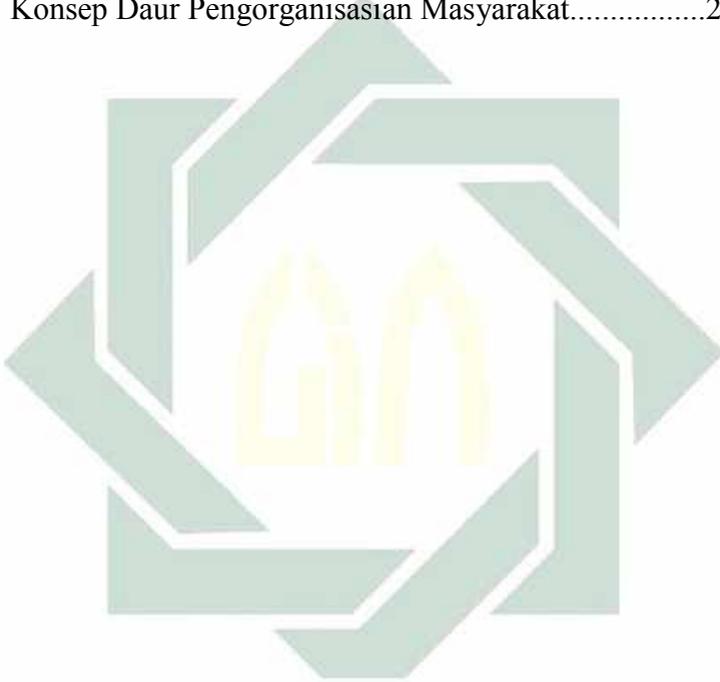
Grafik

1.1 Pengelolaan limbah Padat.....	3
1.2 Prosentasi Masyarakat Terjangkit DBD.....	5
4.1 Perbandingan Usia Penduduk	58
4.2 Jumlah Warga Perantau	59
4.3 Belanja Pangan.....	60
4.4 Belanja Energi	61
4.5 Belanja Kesehatan.....	62
4.6 Belanja Pendidikan	63
4.7 Belanja Sosial.....	64
4.8 Jenis Atap Rumah	65
4.9 Jenis Lantai Rumah.....	66
4.10 Kepemilikan WC.....	67
4.11 Kepemilikan Kamar Mandi.....	67
4.12 Pemanfaatan Kotoran Ternak.....	68
4.13 Pengolahan Limbah Padat.....	69
4.14 Sumber Air Bersih	70
4.15 Jenis Penyakit yang Diderita.....	71
4.16 Tempat Berobat.....	72
4.17 Anggota Keluarga yang Sering Sakit.....	73
4.18 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	74
4.19 Tingkat Pendidikan Anak.....	75
4.20 Tingkat Buta Huruf	76
4.21 Jarak Sekolah	77

DAFTAR BAGAN

Bagan

1.1 Hirarki Analisis Masalah	9
1.2 Hirarki Analisis Harapan	12
2.1 Konsep Daur Pengorganisasian Masyarakat.....	20



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan harapan setiap warga masyarakat. Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia serta menjadi salah satu modal dasar bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Sehingga lingkungan harus selalu dijaga dan dilestarikan oleh umat manusia. Setiap kegiatan dan perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap terjaga dan lestari sedangkan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Maka manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan lingkungan hidup di sekitarnya.

Dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2009 disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya. Kondisi lingkungan saat ini semakin memprihatinkan, hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku manusia menjadi prioritas dalam mengatasi krisis lingkungan.¹

¹Naufal Husnun. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran SD Alam Harapan Kita*. (Surakarta: Universitas Surakarta) hal.02

Banyak perilaku manusia yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Misalnya tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga dengan baik dan tingginya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam seperti plastik, logam dan lain sebagainya. Lingkungan yang bersih dan sehat haruslah bebas dari bahan kimia berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Gambar 1.1
Kondisi Sungai Dusun Mundu



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Pembuangan limbah rumah tangga secara sembarangan disekitar pekarangan rumah ataupun sungai telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Dusun Mundu. Menurut salah satu warga yaitu ibu seh mengatakan bahwa membuang limbah rumah tangga di pekarangan rumah dan di sungai sudah menjadi kebiasaan karena masyarakat beranggapan bahwa

limbah tidak bisa dimanfaatkan kembali.² Beliau sendiri memilih membuang limbah rumah tangga ke pekarangan rumahnya dan dibiarkan hingga menumpuk setelah itu baru dibakar.

Masyarakat Dusun Mundu dalam menjaga kesehatan lingkungan melalui pengolahan limbah rumah tangga masih rendah. Pengelolaan limbah rumah tangga dengan membakar masih menjadi budaya di Dusun Mundu.

Grafik 1.1

Pengelolaan Limbah Padat Rumah Tangga



Sumber : Hasil pemetaan GIS mahasiswa UINSA 2019

² Hasil wawancara bersama ibu seh, Senin 23 Desember 2019 di Dusun Mundu

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Mundu membakar limbah non organik yang di hasilkan dari rumah tangga. Limbah padat tersebut berupa plastik, kertas, logam, *stryfoam*. Sebagian masyarakat Dusun Mundu belum pernah melakukan pengolahan limbah rumah tangga dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kualitas lingkungan suatu permukiman sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat maka tingkat kesehatan masyarakatnya juga tinggi. Begitupun sebaliknya, masyarakat yang bertempat tinggal di permukiman yang kotor maka akan rentan terhadap berbagai penyakit.

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan mengakibatkan gangguan lingkungan di Dusun Mundu. Gangguan lingkungan disebabkan karena timbunan limbah rumah tangga merupakan tempat berkembang biaknya penyakit. Penyakit yang ditimbulkan berupa diare, demam berdarah, dan lain sebagainya. Namun, masyarakat Dusun Mundu menganggap bahwa penyakit yang timbul sudah merupakan kehendak yang Maha Kuasa. Masyarakat belum sadar bahwa sebuah penyakit juga bergantung dengan kesehatan lingkungan hidup di sekitarnya.

Tabel 1.1

Masyarakat Terjangkit Demam Berdarah 2017-2019

No	Nama	Usia
1.	Nala Sifa	7 tahun
2.	Khotibul Umam	2 tahun
3.	Endah Sri	30 tahun
4.	Syafri	15 tahun

Sumber: Puskesmas Kesehatan Desa (Puskesmas) Kanten

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penyakit demam berdarah lebih rentan menyerang balita hingga remaja. Apalagi jika musim penghujan datang tempat pembuangan limbah padat rumah tangga tentunya akan menjadi sarang nyamuk. Tempat pekarangan sekitar rumah sudah tidak aman lagi buat tempat bermain anak-anak. Seharusnya rumah merupakan tempat yang aman bagi kesehatan keluarga, akan tetapi jika perilaku keluarga dalam mengelola limbah rumah tangga masih rendah maka penyebaran demam berdarah setiap tahun akan terus meningkat.

Grafik 1.2

Prosentasi Masyarakat Terjangkit DBD



Sumber: Puskesmas Kesehatan Desa (Puskesmas) Kanten

Tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga selain berdampak pada kesehatan masyarakat tentunya juga berdampak terhadap estetika lingkungan. Limbah rumah tangga yang menumpuk dipekarangan rumah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap serta permukiman terlihat kotor. Tidak hanya itu limbah rumah tangga nonorganik yang ditimbun juga berpengaruh terhadap kualitas tanah. Tanah yang aslinya subur menjadi tidak subur akibat limbah rumah tangga berbahan kimia ditimbun di tanah.

Masyarakat Dusun Mundu masih menganggap jika limbah rumah tangga bukanlah suatu masalah. Padahal setiap

saat produksi limbah rumah tangga semakin meningkat mengikuti kebutuhan hidup. Limbah rumah tangga yang dibuang langsung ke badan lingkungan akan mengakibatkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama kehidupan manusia.

Dari persoalan tersebut maka perlu adanya pengorganisasian masyarakat terkait edukasi sadar lingkungan bagaimana untuk meminimalisir hingga mencegah adanya pencemaran lingkungan di Dusun Mundu yang didukung oleh lembaga dan pemerintah Desa.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dalam sebuah pengembangan masyarakat. Maka dalam hal ini, perlu diadakannya pengorganisasian masyarakat dan penelitian di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan uraian diatas penulis perlu melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengorganisasian Masyarakat Untuk Membangun Lingkungan Sehat Dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kesehatan lingkungan pada masyarakat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana strategi membangun lingkungan sehat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil proses pengorganisasian masyarakat dalam upaya membangun lingkungan sehat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi kesehatan lingkungan pada masyarakat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui strategi yang tepat untuk membangun lingkungan sehat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengetahui hasil dari proses pengorganisasian masyarakat dalam upaya membangun lingkungan sehat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.
 - b. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya sikap peduli lingkungan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan pada diri masyarakat.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Peneliti. Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah, khususnya dalam membangun karakter peduli lingkungan.
 - b. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui

apakah masyarakat sudah dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

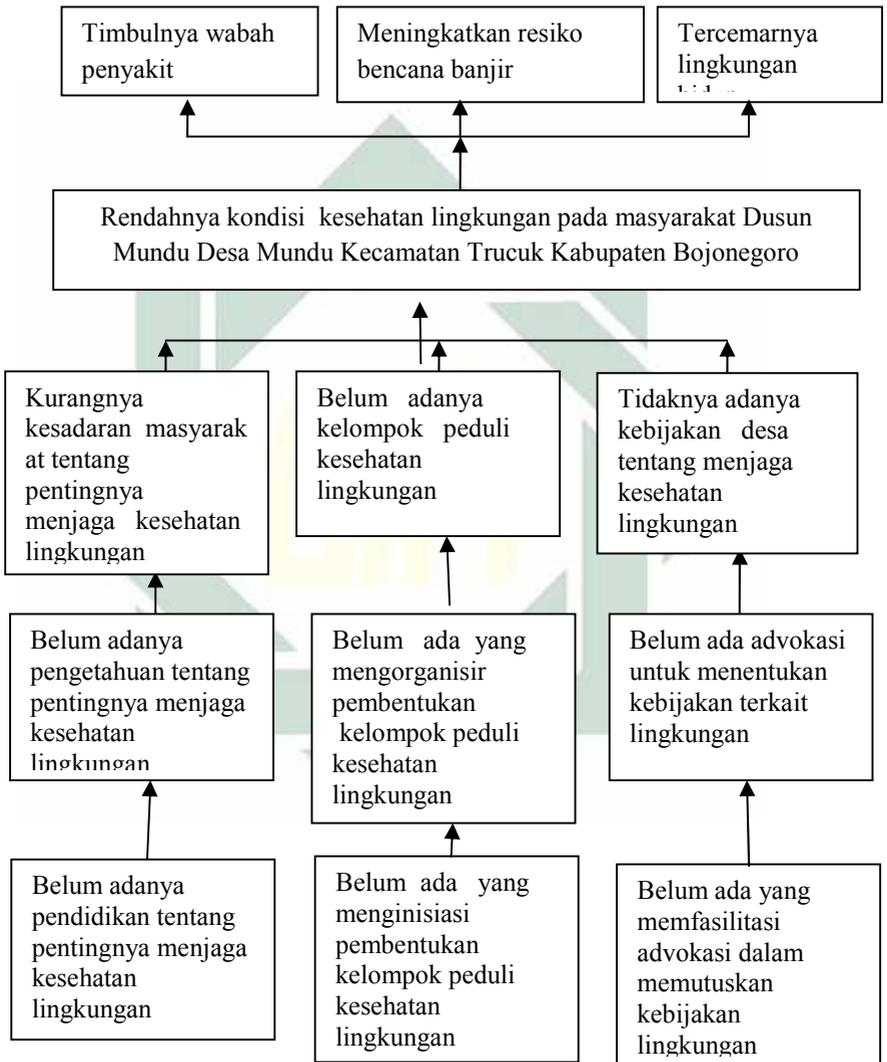
E. Strategi Pemberdayaan

1. Analisis Masalah

Dalam usaha menjaga kesehatan lingkungan permukiman yang semakin hari semakin rusak karena sikap dan kebiasaan masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungannya. Dengan memunculkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan maka sangatlah penting partisipasi masyarakat untuk menghasilkan perubahan yang baik di kemudian hari.

Masyarakat yang berdaya harus mampu mengetahui permasalahan yang ada dan menemukan strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Berikut ini adalah analisis pohon masalah mengenai kesehatan lingkungan di Dusun Mundu:

Bagan 1.1
Pohon Masalah



Dari pohon masalah di atas dapat dilihat inti permasalahan yang ada di Dusun Mundu, yaitu permasalahan Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Masalah ini bisa berdampak pada beberapa faktor dalam kehidupan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Timbulnya Wabah Penyakit

Sikap masyarakat Dusun Mundu yang kurang peduli kesehatan lingkungan dengan tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga tentunya akan menimbulkan wabah penyakit. Sampah yang ditimbun di pekarangan rumah akan menjadi tempat bakteri berkembang biak yang dapat menimbulkan wabah penyakit seperti diare dan demam berdarah.

Pembakaran sampah berbahan kimia seperti plastik, karet, styrofoam juga sangat berbahaya terhadap kesehatan masyarakat. Apabila sampah-sampah tersebut di bakar akan mengeluarkan gas-gas beracun yang memperburuk kualitas udara lingkungan hidup. Kualitas udara lingkungan yang memburuk dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti gangguan pernafasan hingga penyakit kanker.

2. Meningkatkan Resiko Banjir. Sikap masyarakat yang masih tidak peduli dengan lingkungan hidup mengakibatkan masyarakat membuang sampah sembarangan di pekarangan dan di sungai. Pembuangan sampah di sungai jika dibiarkan terus menerus dapat menimbulkan bencana banjir karena aliran sungai terhambat dengan banyaknya sampah rumah tangga.

3. Tercemarnya Lingkungan

Tercemarnya lingkungan yang diakibatkan tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga adalah lingkungan menjadi kumuh sehingga estetika lingkungan hidup berkurang. Limbah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan menimbulkan bau yang tidak sedap yang

mengakibatkan lingkungan menjadi tidak nyaman. Limbah rumah tangga non organik yang ditimbun dapat mengakibatkan rusaknya kualitas tanah sehingga tanah tidak dapat di manfaatkan untuk penghijauan. Pembuangan limbah rumah tangga langung ke sungai juga dapat mengakibatkan pencemaran air dan pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara.

Dari analisa pohon masalah di atas penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan terjadi disebabkan karena belum adanya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga seakan sudah menjadi budaya masyarakat Dusun Mundu hal ini disebabkan karena belum adanya pendidikan pengolahan limbah rumah tangga di Dusun Mundu.
2. Belum adanya kelompok peduli kesehatan lingkungan. Selama ini di Dusun Mundu belum ada kelompok peduli kesehatan lingkungan. Tidak adanya kelompok peduli kesehatan lingkungan disebabkan karena belum ada yang mengorganisir pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan. Tidak adanya pihak yang mengorganisir pembentukan kelompok di Dusun Mundu karena belum adanya kampanye tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan untuk kelangsungan hidup masyarakat yang lebih baik.
3. Belum adanya kebijakan desa tentang menjaga kesehatan lingkungan. Tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan maupun kualitas hidup masyarakat Dusun Mundu. Maka dari itu, pembuatan kebijakan

pemerintah mengenai pengelolaan limbah rumah tangga sangat penting demi terbentuknya lingkungan yang sehat dan bersih.

2. Analisis Tujuan

Setelah mengetahui inti masalah di Dusun Mundu maka peneliti bersama masyarakat mencoba merumuskan pohon harapan untuk dijadikan acuan penyusunan program pada aksi yang akan dilakukan nantinya.

Bagan 1.2

Analisa Pohon Harapan



Berdasarkan inti masalah dan penyebab yang ada, maka diuraikanlah harapan-harapan masyarakat yang hendak diwujudkan. Tujuan inti yang ingin dicapai dari upaya pengorganisasian dan pendampingan ini adalah terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih di Dusun Mundu.

Usaha menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di Dusun Mundu dengan pengolahan limbah rumah tangga terpadu di harapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menyikapi limbah rumah tangga. Masyarakat tidak hanya dipahami secara individual menjaga dan merawat lingkungannya tapi secara terorganisir bersama masyarakat yang lain.

Terbentuknya kelompok peduli kesehatan lingkungan diharapkan dapat mengorganisir masyarakat untuk bersama-sama menjaga kesehatan lingkungan yang dimulai dengan pengolahan limbah rumah tangga. Kelompok peduli kesehatan lingkungan dapat menjadi wadah diskusi masyarakat Dusun Mundu dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Analisis tujuan merupakan susunan harapan masyarakat terkait solusi dari permasalahan pengolahan limbah rumah tangga. Analisis ini menggambarkan strategi yang akan dilakukan masyarakat yang diwujudkan melalui program-program pelatihan, kampanye dan jalinan kerjasama nantinya. Semua analisis terkait tujuan dibuat berdasarkan analisis masalah yang tertera di pohon masalah. Program yang akan dilakukan memiliki skala waktu yang panjang, supaya tujuan yang diharapkan bisa terpenuhi dan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

3. Analisa Strategi Program

Problem masalah dan tujuan yang dijelaskan di atas akan memunculkan beberapa strategi program. Beberapa strategi program untuk mengatasi rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan sehingga munculah

harapan dari masalah tersebut. Berdasarkan uraian dari pohon masalah dan pohon harapan, maka dapat ditemukan beberapa strategi seperti berikut:

Tabel 1.2
Analisa Strategi Masalah

PROBLEM	TUJUAN/ HARAPANAN	STRATEGI PROGRAM
Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui pengolahan limbah rumah tangga	Meningkatya kesadaran masyarakat serta mampu mengelolah limbah rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendidikan pengolahan limbah rumah tangga. • Pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik • Pembuatan lubang biopori • Kampanye tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan
Belum adanya kelompok peduli kesehatan lingkungan.	Adanya kelompok peduli kesehatan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi masyarakat untuk membentuk kelompok peduli kesehatan lingkungan
Tidaknya adanya kebijakan desa tentang menjaga kesehatan lingkungan	Adanya kebijakan desa tentang menjaga kesehatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan advokasi kebijakan tentang menjaga kesehatan lingkungan

3. Analisis Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk hasil yang diinginkan terpenuhi sehingga program tersebut tercapai dalam tujuan akhir program

ini. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut:

Tabel 1.3
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terbentuknya lingkungan yang sehat dan bersih di Dusun Mundu
Tujuan (purpose)	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di Dusun Mundu
Hasil (Result/output)	1. Lingkungan terbebas dari dampak limbah rumah tangga
	2. Adanya pengorganisasian masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan
	3. Terbentuknya kebijakan pemerintah setempat tentang kesehatan lingkungan
Kegiatan	<p>1.1 Melakukan pendidikan pengelolaan limbah rumah tangga terpadu :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 1.1.1 Melakukan FGD dengan masyarakat ▪ 1.1.2 Perencanaan pendidikan ▪ 1.1.3 Menentukan narasumber dan peserta ▪ 1.1.4 Pelaksanaan pendidikan ▪ 1.1.5 Praktik pengelolaan limbah rumah tangga ▪ 1.1.6 Monitoring dan Evaluasi

	<p>1.2 Praktik Pembuatan dan Pemanfaatan Pupuk Organik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 1.2.1 Persiapan bahan-bahan dan alat ▪ 1.2.2 Pelaksanaan kegiatan ▪ 1.2.3 Monitoring dan Evaluasi ▪ 1.2.4 Refleksi
	<p>1.3 Praktik pembuatan lubang biopori :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 1.2.1 Persiapan bahan-bahan dan alat ▪ 1.2.2 Pelaksanaan kegiatan ▪ 1.2.3 Monitoring dan Evaluasi ▪ 1.2.4 Refleksi
	<p>1.4 Kampanye tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ 1.4.1 Persiapan kampanye ▪ 1.4.2 Pelaksanaan kampanye ▪ 1.4.3 Monitoring dan Evaluasi ▪ 1.4.4 Refleksi
	<p>2.1 Pembentukan kelompok peduli kesehatan lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - 2.1.1 FGD dengan masyarakat dan stakeholder - 2.1.2 Pembentukan anggota kelompok - 2.1.3 Legalitas kelompok - 2.1.4 Membentuk struktur dan kepengurusan kelompok - 2.1.5 Penyusunan program kerja kelompok - 2.1.6 Refleksi
	<p>3.1 Melakukan advokasi kebijakan kesehatan lingkungan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - 3.1.1 FGD bersama masyarakat dan stakeholder - 3.1.1 Penyusunan draf usulan kebijakam - 3.1.2 Pengajuan draf usulan kebijakan - 3.1.3 Lobbying kebijakan - 3.1.4 Perbaikan draf kebijakam

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama peneliti membahas tentang analisa awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita permasalahan yang ada di lapangan yang berisi tentang permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Serta didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian. Sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi bab per bab.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab kedua ini merupakan bab yang menjelaskan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, serta didukung dengan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

BAB IV : PROFIL DUSUN MUNDU

Bab keempat ini menjelaskan tentang keadaan profil Dusun Mundu serta analisis kehidupan masyarakat dari aspek kondisi geografi, kondisi demografi, keadaan kelembagaan, mata pencaharian masyarakat Dusun Kanten.

BAB V : TEMUAN PROBLEMATIKA

Pada bab ini, ini menjelaskan tentang problematika yang ada di Dusun Mundu, baik dari problematika setiap individu masyarakat, kelompok maupun kelembagaan.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab keenam ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian yang telah dilakukan, melalui proses inkulturasi, assessment, orientasi kawasan, membangun kesadaran, sampai perencanaan program. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi serta proses pengorganisasian yang dilakukan bersama mulai dari diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan.

BAB VII : MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA

Bab ke tujuh ini berisi tentang perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan, yang menerangkan tentang rancangan strategis program menuju aksi kolektif dalam menjalankan program.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

Bab ke delapan ini peneliti membuat sebuah catatan refleksi selama proses berlangsungnya penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi kejadian atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.

BAB IX : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak yang terkait mengenai hasil program pemberdayaan dan pendampingan bersama masyarakat selama di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

1. Definisi Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika masyarakat berusaha menentukan kebutuhan atau tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhi, menentukan sumber-sumber yang berasal dari dalam atau luar masyarakat. Mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik kooperatif serta kolaboratif di dalam masyarakat.³

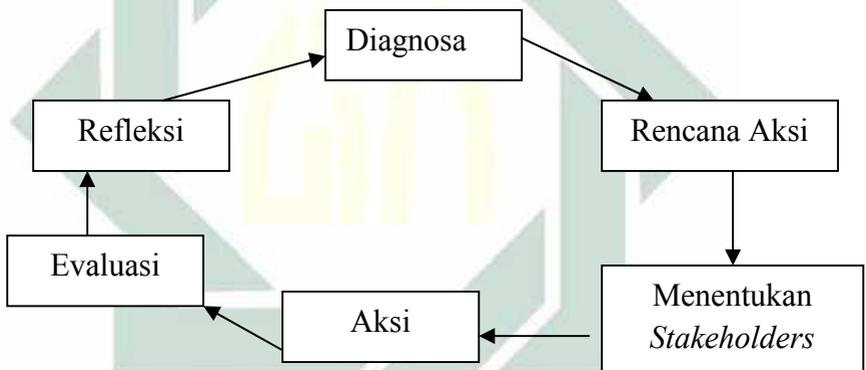
Pengorganisasian masyarakat juga merupakan proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhannya dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada di masyarakat maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong. Mengorganisir masyarakat sebenarnya merupakan akibat logis dari analisis tentang apa yang terjadi, yakni ketidakadilan dan penindasan di sekitar kita. Pengorganisasian sama sekali tidak netral⁴. Melakukan pengorganisirian berarti berani melakukan proses melibatkan diri dan memihak rakyat yang tertindas. Pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) adalah upaya yang tiba-tiba muncul dari

³ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143

⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 197-198

sebuah pemahaman yang dapat dilihat dari pengalaman ketika bersama dengan masyarakat. Mengenali permasalahan, individu atau kelompok masyarakat bahkan pemerintahan yang terseret pada lingkaran permasalahan tersebut. Mencoba untuk menstimulasi agar memunculkan kesadaran dan memotivasi untuk melangsungkan sebuah perubahan. Untuk mencerminkan sebuah kesadaran melalui pengalaman, dalam pengorganisasian dapat mencerminkan siklus aksi – refleksi - aksi yang tertuju pada suatu perubahan sebagaimana gambar dalam daur pengorganisasian:⁵

Bagan 2.1
Konsep Daur Pengorganisasian Masyarakat



Tujuan dari proses pengorganisasian yaitu masyarakat akan belajar bagaimana mengatasi ketidakberdayaan (*powerless*) dengan menganalisa struktur maupun lembaga yang menindas sekaligus mengembangkan kapasitas dirinya dengan menemukan strategi pemecahan-pemecahan masalah secara mandiri, membangun struktur dan organisasi masyarakat yang kuat dan tepat sehingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, meningkatkan kualitas

⁵ Agus Afandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), hal.168

hidup masyarakat baik jangka pendek seperti terpenuhinya kebutuhan dasar yakni sandang, pangan, papan, ataupun jangka panjang seperti menciptakan iklim yang kondusif dalam pengembangan SDM.⁶

2. Prinsip-Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Prinsip-prinsip pengorganisasian masyarakat yang harus dimiliki dan dibangun dalam diri para pengorganisir masyarakat (*community organizer*) adalah meliputi:

- a. Membangun etos dan komitmen *organizer*. Etos dan komitmen seorang *community organizer* merupakan prinsip utama agar mampu bertahan menghadapi banyak tantangan dan berhasil membawa sebuah perubahan bersama masyarakat.
- b. Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.
- c. Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.
- d. Belajar, merencanakan, membangun bersama apa yang masyarakat punya.
- e. Kemandirian. Seorang *community organizer* hanya akan dianggap selesai dan berhasil melakukan pekerjaannya jika masyarakat yang diorganisirnya telah mampu.
- f. Mengorganisir diri mereka sendiri (*localleader*) sehingga tidak lagi memerlukan *organizer* luar yang memfasilitasi mereka.
- g. Berkelanjutan. Setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan sebagai suatu yang terus-menerus dilakukan. Tiap langkah dalam pengembangan komunitas ditempatkan dalam suatu kerangka kegiatan yang terusmenerus.

⁶Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 151-152

- h. Keterbukaan. Dengan prinsip ini, setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi komunitas.
- i. Partisipasi, setiap anggota memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat komunitas.
- j. Prinsip mendahulukan rakyat dan pendekatan yang partisipatif pertama-tama dimaksudkan untuk membongkar budaya bisu, perasaan tidak berdaya, dan apatisisme akan perubahan yang telah sekian lama mencengkeram rakyat yang dimiskinkan. Intinya, kepercayaan diri rakyat sebagai subjek mesti dipulihkan.⁷

3. Pendekatan Pengorganisasian Masyarakat

Pada prinsipnya pengorganisasian masyarakat mempunyai orientasi kepada kegiatan tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu menurut Ross Murray salah pengorganisasian masyarakat, terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu:

1. *Specific Content Objective Approach*. Pendekatan ini yang dilakukan melalui perseorangan, lembaga swadaya atau badan tertentu yang merasakan adanya masalah kesehatan dan kebutuhan dari masyarakat akan pelayanan kesehatannya dengan upaya mengajukan suatu proposal atau program kepada instansi yang berwenang untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.
2. *General Content Objective Approach*. Pendekatan yang mengkoordinasikan berbagai upaya dalam bidang kesehatan dalam suatu wadah tertentu. Seperti program posyandu yang melaksanakan upaya kesehatan.

⁷ Ibid. Hal. 154-156

3. *Process Objective Approach*. Pendekatan yang lebih menekankan kepada proses yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pengambil prakarsa, yang dimulai dari mengidentifikasi masalah, analisa, menyusun perencanaan penanggulangan masalah, pelaksanaan kegiatan hingga dengan penilaian dan pengembangan kegiatan. Proses pendekatan ini menitikberatkan kepada masyarakat sendiri untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masyarakat. Dalam proses ini yang diutamakan adalah partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat dalam pengembangan kegiatan.

4. Proses Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pengorganisasian masyarakat terdapat berbagai tahapan yang menjadi langkah-langkah dalam melakukan proses pengorganisasian. Secara sederhana langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Melalui Pendekatan. Pendekatan kepada masyarakat merupakan gerbang utama dalam membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Dalam proses pendekatan ini perlu dilakukan pemetaan pendahuluan yaitu seperti informasi mengenai komunitas, kondisi sosial demografi, karakteristik masyarakat, nilai-nilai yang dianut, adat-istiadat yang berlaku, serta isu-isu yang akan diangkat dan ditangani bersama komunitas.
2. Investigasi Sosial (*Riset Partisipatoris*). Tahap ini merupakan upaya untuk mencari dan menggali akar persoalan secara sistematis dengan partisipatif. Peneliti harus terlibat dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Kemudian menemukan beberapa masalah yang selanjutnya bersama masyarakat melakukan upaya untuk menentukan masalah apa yang paling mendesak untuk diselesaikan bersama.
3. Memfasilitasi Proses. Pengorganisir merupakan seseorang yang memahami peran-peran yang dijalankannya di

masyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar, dan mempermudah masyarakat setempat agar pada akhirnya melakukan sendiri semua peran yang dijalankan seorang pengorganisir.

4. Merancang Strategi. Merancang dan merumuskan strategi dalam pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk perubahan sosial dimasyarakat. Berikut langkah-langkah yang membantu dan memahami tentang perumusan strategi menuju perubahan sosial:
 - a) Melakukan analisa keadaan
 - b) Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat
 - c) Menilai sumberdaya dan kemampuan masyarakat
 - d) Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat
 - e) Merumuskan bentuk tindakan dan upaya tepat dan kreatif
5. Mengarahkan Aksi (Tindakan). Proses pengarahan aksi bisa diawali dari penentuan akan isu-isu strategis yang matang untuk membahas masalah dan bagaimana bentuk dari penyelesaian melalui diskusi-diskusi atau pertemuan bersama masyarakat.
6. Menata Organisasi dan Keberlangsungannya. Mengorganisir masyarakat juga berarti membangun dan mengembangkan suatu organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri.
7. Membangun Sistem Pendukung. Berbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang biasanya dibutuhkan sebagai sistem pendukung dari luar dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a) Penyediaan berbagai keperluan dan media kreatif untuk pendidikan dan pelatihan, kampanye, lobby, aksi-aksi langsung, dan sebagainya.

- b) Pengembangan kemampuan organisasi masyarakat untuk merancang dan menyelenggarakan proses-proses pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat.
- c) Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan.

B. Konsep Kesehatan Lingkungan

a. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan suatu disiplin ilmu dan seni untuk memperoleh keseimbangan antara lingkungan dengan manusia agar bisa menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari berbagai macam penyakit. Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek dari kesehatan masyarakat, yang menitikberatkan kepada lingkungan kehidupan disekitar manusia yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia.⁸

Kesehatan lingkungan merupakan suatu ilmu dan seni di dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dengan kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri pathogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya.

Menurut WHO (*World Health Organization*) Kesehatan lingkungan yakni merupakan suatu kondisi lingkungan yang

⁸H.J Mukomo, "*Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*", (Surabaya :Airlangga University Press, 2000) , hlm. 96

dapat menopang keseimbangan ekologi yang harus ada diantara manusia dan juga lingkungan agar dapat menjamin kondisi yang sehat dari setiap manusia. Terdapat 17 ruang lingkup kesehatan lingkungan menurut *WHO*, yaitu:

1. Penyediaan air minum. khususnya yang menyangkut persediaan jumlah air.
2. Pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, termasuk masalah pengumpulan, pembersihan dan pembuangan.
3. Pembuangan sampah padat.
4. Pengendalian vektor penyakit.
5. Pencegahan/pengendalian pencemaran tanah oleh perbuatan manusia.
6. Higiene makanan.
7. Pengendalian pencemaran udara.
8. Pengendalian radiasi.
9. Kesehatan Kerja, terutama pengaruh buruk dari faktor fisik, kimia dan biologis.
10. Pengendalian kebisingan.
11. Perumahan dan pemukiman.
12. Aspek kesehatan lingkungan dan transportasi udara.
13. Perencanaan daerah dan perkotaan.
14. Pencegahan kecelakaan.
15. Rekreasi umum dan pariwisata.
16. Tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemik/wabah, bencana alam dan perpindahan penduduk.
17. Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin kesehatan lingkungan.

Di Indonesia, ruang lingkup kesehatan lingkungan diterangkan dalam Pasal 22 ayat (3) UU No 23 tahun 1992 ruang lingkup kesehatan lingkungan ada 8, yaitu :

1. Penyehatan Air dan Udara
2. Pengamanan Limbah padat/sampah

3. Pengamanan Limbah cair
4. Pengamanan limbah gas
5. Pengamanan radiasi
6. Pengamanan kebisingan
7. Pengamanan vektor penyakit
8. Penyehatan dan pengamanan lainnya, seperti keadaan pasca bencana

Adapun tujuan kesehatan lingkungan yang diantaranya yaitu melakukan korelasi, memperkecil terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan serta kesejahteraan hidup manusia serta untuk pencegahan dengan cara mengefisienkan pengaturan berbagai sumber lingkungan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia serta untuk mencegah dari bahaya penyakit.

Lingkungan hidup pada prinsipnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga pengertian lingkungan hidup hampir mencakup semua unsur ciptaan Tuhan yang maha kuasa di bumi ini. Usaha dalam memperbaiki atau meningkatkan kondisi lingkungan ini dari masa ke masa, dan dari masyarakat satu ke masyarakat yang lain bervariasi dan bertingkat-tingkat, dari yang paling sederhana (primitive) sampai kepada yang paling mutakhir (modern).

b. Indikator Lingkungan Sehat

Usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar terciptanya lingkungan yang baik demi terwujudnya kesehatan yang optimal bagi makhluk hidup di bumi.⁹ Beberapa upaya untuk memperkecil resiko turunnya kualitas lingkungan hidup telah dilaksanakan oleh berbagai instansi terkait seperti pembangunan sanitasi dasar, pemantauan dan

⁹Soekidjo Notoatmodjo, “*Ilmu Kesehatan Masyarakat* “, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2017), hlm .147

penataan lingkungan serta pengendalian kualitas lingkungan. Dalam pelaksanaan kesehatan lingkungan terdapat empat indikator kesehatan lingkungan yaitu:

1) Penggunaan air bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang memenuhi persyaratan kesehatan secara fisik, mikrobiologi, kimia dan radio aktif dan dapat diminum setelah dimasak. Air merupakan suatu bahan kebutuhan pokok yang mutlak dibutuhkan oleh manusia sepanjang masa. Air mempunyai hubungan yang erat dengan kesehatan. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memenuhi standar kebutuhan manusia secara sehat. Sarana sanitasi air adalah bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang menghasilkan, menyediakan dan air bersih untuk masyarakat.

2) Rumah Sehat

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan sehingga terwujud suatu keadaan yang aman dan nyaman dihuni sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi penghuni rumah. Bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, adanya ventilasi, jendela, kamar tidur, pencahayaan, sarana pembuangan asap dapur, lantai rumah dari semen, adanya langit-langit, dinding dari semen, dan jendela ruang tamu dan ruang keluarga.

3) Sarana pembuangan air limbah

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang

dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Kondisi saluran pembuangan air limbah harus memenuhi syarat kesehatan yaitu tertutup, mengalir lancar, dan tidak menimbulkan bau.

4) Pengelolaan sampah

Sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Pengelolaan sampah adalah meliputi penyimpanan, pengumpulan dan pemusnahan sampah yang dilakukan sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Kondisi tempat sampah harus sesuai dengan syarat kesehatan yakni tempat sampah tertutup, mudah dibersihkan dan tidak terjangkau vektor disekitar tempat sampah (lalat, tikus, dan lain-lain).

c. Tahapan Membangun Lingkungan Sehat

Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan kita bisa terlihat bersih dan sehat sehingga nyaman untuk ditinggali. Tidak jarang karena kesibukan dan berbagai alasan lain, kita kurang memperhatikan masalah kebersihan lingkungan di sekitar kita. Budaya membuang sampah di sungai dan pekarangan maupun lahan kosong menyebabkan lingkungan yang bersih dan sehat sulit dicapai. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih yaitu:

1. Memberikan kesadaran tentang arti penting lingkungan. Memberikan kesadaran tentang arti penting lingkungan yang bersih kepada masyarakat, pada anak-anak agar

kesadaran tersebut bisa tumbuh sejak usia dini. Membiasakan hidup bersih sejak usia anak-anak tentu lebih membuahkan hasil yang luar biasa daripada pembiasaan diri pada usia setelahnya. Alasannya tentu saja berkaitan dengan kesadaran yang berhasil muncul melalui kebiasaan. Anak-anak tidak perlu diperintah ataupun dipaksa untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Mereka diberi contoh dan pemahaman akan pentingnya kebersihan, maka hal itu akan menancap dan dilakukan dengan maksimal dan sebaik mungkin dalam kehidupannya. Mereka akan terus mengingat dengan baik hal positif yang sering dilakukannya dengan kesadaran tanpa adanya rasa takut, khawatir ataupun was-was jika belum berhasil melakukan upaya menjaga kebersihan. Mereka akan terus belajar dan berlatih karena lingkungan sekitarnya memberikan contoh dan pemahaman dengan benar.

2. Membuat tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan non organik. Hal ini penting dilakukan agar memudahkan upaya untuk menanggulangi timbunan sampah. Jika sampah organik berhasil dipisahkan, maka akan mudah untuk merencanakan langkah positif terhadap sampah.
3. Membuat jadwal rutin untuk melakukan aktivitas pembersihan lingkungan. Melalui jadwal, maka kita akan membiasakan diri disiplin menjaga kebersihan lingkungan. Tidak masalah meski ada kendala di tengah pelaksanaannya. Tapi hal penting adalah keseriusan dan keberlanjutan hidup bersih serta sehat

4. Membuat aktivitas kreatif untuk mengelola sampah organik maupun non organik. Dengan melakukan pengolahan sampah maka bahwa sampah tersebut dapat digunakan kembali tanpa memberikan beban yang lebih bagi alam dan lingkungan.
5. Membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini akan sangat bermanfaat jika diberikan juga kepada anak-anak, sehingga akan menjadi sebuah pola perilaku yang tercipta di bawah sadar. Seperti yang telah disebutkan bahwa masalah sampah adalah masalah yang klasik. Namun dapat dipecahkan dengan banyak hal yang sederhana. Dengan membiasakan untuk membuang sampah ke tempat sampah yang benar adalah hal awal untuk menanggulangi masalah sampah ini.

C. Konsep Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, dan kotoran manusia. Limbah merupakan buangan atau sesuatu yang tidak terpakai berbentuk cair maupun padat. Ada beberapa batasan yang telah dikemukakan mengenai limbah rumah tangga, yang pada umumnya didasarkan pada komposisi serta darimana limbah tersebut berasal. Air limbah atau air kotor atau air bekas adalah air yang tidak bersih mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kesehatan manusia atau hewan dan lazimnya muncul karena perbuatan manusia. Manusia akan menghasilkan limbah karena manusia pelaku konsumsi terbesar dari kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

Limbah rumah tangga juga tergolong dalam limbah B3 yaitu salah satu limbah berbahaya yang merujuk pada bahan berbahaya dan beracun karena sifatnya yang dapat merusak, mencemari lingkungan, dan membahayakan

kesehatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Limbah rumah tangga baik yang berbentuk cair dan padat dapat mencemari tanah, merusak ekosistem air, berpengaruh pada sumber air minum masyarakat, menyebabkan bibit penyakit dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Limbah ini biasanya tidak ada penanganan yang khusus sebelum dialirkan ke saluran pembuangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Adapun sumber limbah rumah tangga sebagai berikut :

- a. Limbah Organik. Berdasarkan pengertian secara kimiawi limbah organik merupakan segala limbah yang mengandung unsur karbon (C), sehingga meliputi limbah dari makhluk hidup (misalnya kotoran hewan dan manusia seperti tinja (*feces*) berfungsi mengandung mikroba potogen, air seni (*urine*) umumnya mengandung nitrogen dan posfor. Limbah organik biasanya berasal dari sisa makanan seperti sayuran, wortel, kol, bayam, salada dan lain-lain. Sebagian orang mendefinisikan limbah organik sebagai limbah yang hanya berasal dari makhluk hidup (alami) yang sifatnya mudah busuk.
- b. Limbah non organik. Limbah non organik didefinisikan sebagai limbah yang tidak dapat atau sulit terurai atau busuk secara alami oleh mikro organism pengurai. Dalam hal ini limbah non organik berupa plastik, karet, kertas, botol dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut sulit terurai oleh mikroorganism sebab unsur karbonnya membentuk rantai kimia yang kompleks dan panjang.

Permasalahan limbah rumah tangga memang sangat erat kaitannya dengan budaya yang ada dalam masyarakat yang terbiasa membuang sampah dan limbah secara sembarangan. Inilah yang menjadi kendala karena

bagaimanapun juga sulit mengubah suatu kebiasaan yang ada demi perbaikan kondisi lingkungan.

Kesadaran memang sangat dibutuhkan dalam mengatasi segala permasalahan yang ada. Tak terkecuali dengan permasalahan lingkungan yang ada disekitar kita. Semua hal memang mendatangkan sisi baik dan buruk. Di samping melakukan tindakan konsumsi maka kita juga harus mengatasi dampak dari tindakan konsumsi tersebut terhadap lingkungan yang nantinya akan berpengaruh juga pada diri kita dan orang lain di sekitar.

Dalam rencana pengelolaan sampah perlu adanya metode pengolahan sampah yang baik. Adapun bentuk pengelolaan yang dianjurkan untuk menangani masalah sampah adalah sebagai berikut:

1. Pemilahan. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan mengadakan pemilahan sampah basah (organik) dan sampah kering (nonorganik) oleh masing-masing rumah tangga. Bagi rumah tangga yang memiliki lahan, dapat mengolah sampah basah menjadi kompos yang berguna untuk tanaman, sedangkan untuk sampah kering seperti kertas, botol, plastik dan kaleng, sebelum dibuang sebaiknya dipilah dulu, dikarenakan sampah tersebut ada yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali, bisa juga diberikan kepada pemulung dan yang tidak bisa dipakai kembali dapat dibuang.
2. Pewadahan. Pola pewadahan yang direncanakan adalah pola individual, yaitu setiap keluarga menyediakan pewadahan, wadah ditempatkan di halaman depan rumah atau di pinggir jalan sehingga mempermudah pada saat pengumpulan dan pengangkutan. Maksud dari pewadahan sampah ini adalah untuk memisahkan sampah anorganik menurut jenisnya atau bahan, agar memudahkan dalam proses pengolahan selanjutnya. Pewadahan yang merupakan suatu cara penampungan sampah untuk

sementara sebelum dipindahkan ke tempat pembuangan sementara (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk mencegah terjadinya kebocoran atau menimbulkan bau sehingga mengganggu lingkungan dan pernafasan, maka semua sampah harus disimpan dalam wadah yang memenuhi persyaratan yaitu tertutup, tidak mudah rusak dan kedap air, mudah dan cepat dikosongkan serta diangkat, ekonomis dan mudah diperoleh.

3. Pengumpulan. Untuk menangani masalah persampahan yang bersumber dari rumah tangga, pola pengumpulan yang dianjurkan adalah pola individual tak langsung, dimana sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan yang mendatangi tiap-tiap sumber sampah (rumah ke rumah) dan diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS). Pola pengumpulan lain yang menjadi alternatif adalah Pola komunal langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik komunal dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan.
4. Pengangkutan. Jenis kendaraan pengangkut sampah yang digunakan untuk pola pengumpulan komunal langsung adalah jenis compactor truck dengan kapasitas 6 m³ dan arm roll truck yang berkapasitas 4 m³. Kendaraan jenis compactor truck memiliki kelebihan dapat melakukan pengepresan sampah sehingga kapasitas daya tampungnya dapat ditingkatkan. Dalam pemuatan maupun pembongkaran sampah, compactor truck dan arm roll dilengkapi dengan lengan tarik hidrolik sehingga dapat bergerak secara otomatis yang dikendalikan oleh sopir sehingga tidak bersentuhan langsung dengan sampah.
5. Tempat pembuangan sementara (TPS). Setelah sampah dikumpulkan dan diangkut, maka selanjutnya sampah dibuang ke tempat pembuangan sementara yang tersedia.

6. Penanganan sampah dengan konsep 3R. Upaya penanganan diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah secara signifikan mulai dari sumbernya sampai sampai ke tempat pembuangan akhir. Ada beberapa cara menangani pengurangan sampah yang lebih dikenal dengan prinsip 3R (*reduce, recycle, reuse*) yaitu kegiatan mengurangi sampah, mendaur ulang dan menggunakan kembali.

D. Lingkungan Sehat dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan di muka bumi, termasuk mengenai bagaimana manusia menjaga kebersihan lingkungan. Dalam sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan al-sunnah diterangkan bagaimana ajaran Islam memandang masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa anjuran-anjuran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bukanlah hal baru dalam Islam, karena sebagai agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta, Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya. Kebersihan lingkungan itu sendiri akan sangat berpengaruh terhadap keselamatan manusia yang ada di sekitarnya, oleh sebab itu menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga kebersihan diri.

Kebersihan yaitu bebas dari kotoran atau keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Ahmad Syauqi al-Fanjari mendefinisikan kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai kegiatan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari

penyakit dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.¹⁰ Dalam Islam juga dijelaskan tentang konsep kebersihan diri atau biasa disebut dengan bersuci. Yang dimaksud dengan istilah bersuci yaitu membersihkan dan membebaskan sesuatu dari bakteri atau benda yang mengandung kotoran. Menurut Yusuf al-Qardhawi kebersihan adalah salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu, kebersihan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Contoh konkritnya yaitu dalam hal salat, seorang muslim tidak sah salatnya jika ia melaksanakan salat dalam keadaan tidak suci dan di tempat yang kotor. Islam sangat memperhatikan kebersihan karena sesungguhnya Allah menyukai kebersihan sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah (2): 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ..

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Sebagaimana kesehatan merupakan nikmat Allah yang senantiasa harus kita syukuri, sebab dengan kesehatan kita dapat menikmati kebahagiaan hidup yaitu melakukan rutinitas dan beribadah dengan baik.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang

¹⁰Daud Efendy, *Manusia, Lingkungan dan Pembangunan Perspektif Islam*, (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hal 83

sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Islam sendiri merupakan agama yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. banyak ayat al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan menyatu tak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan (tauhid), syariah dan akhlak.¹¹

Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang anthroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta.¹² Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia. Hal itu digambarkan oleh Allah dalam surat al-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم: 41)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan

¹¹Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana ,2010), hal.265

¹²Fatkhurrohman, F. 2015. *Menjaga & melestarikan Lingkungan dalam Pandangan Islam*, [http://blog.unnes.ac.id/faizal/2015/11/18/Diakses tanggal 5 Januari 2020. Pukul 07.14](http://blog.unnes.ac.id/faizal/2015/11/18/Diakses%20tanggal%205%20Januari%202020.%20Pukul%2007.14)

kepada mereka sebaagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Dalam perspektif etika lingkungan (*etics of environment*), komponen paling penting hubungan antara manusia dan lingkungan adalah perilaku manusia. Melindungi, menjaga dan merawat lingkungan adalah tujuan utama dari hubungan yang dimaksud. Jika situasi lingkungan terus memburuk maka pada akhirnya kehidupan masyarakat akan semakin rusak.

Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik, buruknya serta segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut akibat dari perilaku manusia karena sifat keserakahan manusia. Sifat tersebut menjadikan manusia terus mengeksploitasi alam tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang akan terjadi di masa depan. Maka hendaknya kita sebagai umat manusia selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT agar senantiasa tetap di jalanNya dan menjauhi hal-hal yang dapat berakibat buruk terhadap kehidupan manusia.

Dalam perspektif Islam manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah SWT menciptakan alam ini termasuk didalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap

komponen yang lain.¹³ prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam yakni :

- a. Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect For Nature*). Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya, setiap anggota komunitas sosial mempunyai kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama (kohesivitas sosial), demikian pula setiap anggota komunitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga kohesivitas dan integritas komunitas ekologis, alam tempat hidup manusia ini.⁷
- b. Prinsip Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*). Terkait dengan prinsip hormat terhadap alam di atas adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi. Hal ini melahirkan prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya.¹⁴
- c. Solidaritas Kosmis (*Cosmic Solidarity*). Terkait dengan kedua prinsip moral tersebut adalah prinsip solidaritas.

¹³ Mujiono Abdillah. 2001. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina), hal.205

¹⁴ Taufiq Musa. 2017. *Etika Lingkungan Dalam Islam*, www.taufiqmusa.blogspot.com. Diakses tanggal 5 Januari 2020. Pukul 07.30

Sama halnya dengan kedua prinsip itu, prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.

- d. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*). Sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan	Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Siguguk sebagai Salah	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Membangun Lingkungan Sehat Melalui Pengolahan Limbah Rumah Tanggai di

		Manusia	Satu Desa Penyangga Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan)	Dusun Mundu Desa Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro
Peneliti dan lembaga	Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Media Litbang Kesehatan Volume XIX Nomer II	Jurnal Penelitian Sains Volume 18 Nomer 1 Januari 2016	Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
Tujuan	mengetahui bagaimana penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan.	Mengetahui pandangan dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia	Mengetahui bentuk perilaku masyarakat dalam berpartisipasi mengelola lingkungan sehat di desa penyangga kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya	Mengorganisir masyarakat sehingga mampu mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih
Metode	Metode Kualitatif	Metode kualitatif	Metode kualitatif	PAR (<i>Participatory Action Researce</i>)

Hasil	-	-	-	Perubahan sosial dan adanya kesadaran menjaga kesehatan lingkungan di Dusun Mundu
-------	---	---	---	---

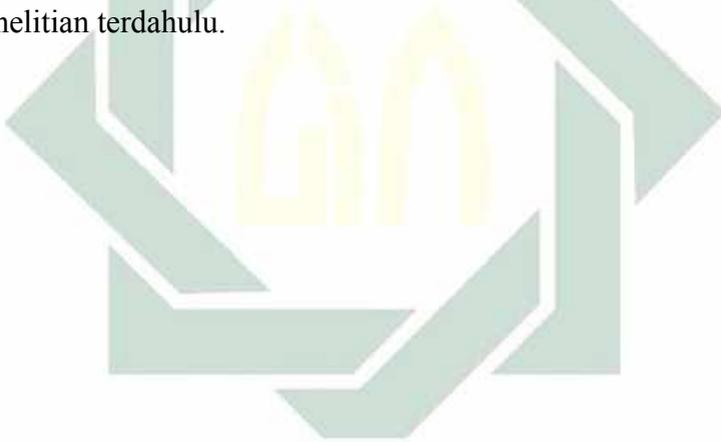
Berdasarkan tabel diatas bahwa sebelum peneliti melakukan penelitian telah ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai kesehatan lingkungan. Pada setiap penelitian yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Terdapat 3 perbedaan yang meliputi perbedaan tujuan, metodologi hingga hasil yang dicapai.

Yang pertama, perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan lingkungan yang terjadi di daerah tertentu kemudian melakukan kajian dan analisis. Sedangkan tujuan yang peneliti lakukan yaitu mengorganisir masyarakat sehingga mampu mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.

Yang kedua, Perbedaan metodologi penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan metode studi literatur. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Riset*) dimana setiap proses melibatkan keikutsertaan masyarakat sehingga peneliti dan masyarakat bersama-sama dapat mencapai suatu tujuan.

Yang ketiga, perbedaan hasil penelitian yaitu penelitian terdahulu tidak memiliki hasil suatu perubahan melainkan

berupa suatu kajian yang memunculkan saran dan rekomendasi untuk menciptakan kesehatan lingkungan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan perubahan sosial yang berupa terbentuknya lingkungan sehat di Dusun Mundu melalui proses pengorganisasian masyarakat serta terbentuknya kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan melalui program-program yang disusun bersama sehingga berakhirnya proses pengorganisasian program akan berkelanjutan. Tujuan penelitian, penggunaan metode penelitian hingga hasil penelitian yang akan dicapai merupakan kelebihan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro ini metodologi yang digunakan adalah metodologi PAR (*Participatory Action Research*). PAR pada dasarnya merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.¹⁵

PAR juga bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah *Action Research, Learning By Doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Partisipatory Action Research, Partisipatory Research, Policy-Oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Partisipatory Action Learning, dan Dialectical Research*.¹⁶

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat serta program dalam berbagai kegiatan. Teknik PRA terdiri dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada pembelajaran bersama antara warga local dengan outsider. Ada lima prinsip PRA, yaitu:

- a) Partisipasi. PRA mengandalkan pada partisipasi masyarakat, dimana metode didesain agar memampukan

¹⁵ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Hal 91.

¹⁶ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014). Hal 39.

- warga setempat untuk terlibat, tidak hanya sebagai partner dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- b) **Fleksibilitas.** Kombinasi teknik yang dipakai disusun berdasarkan kondisi yang ada misalnya jumlah dan keahlian dari tim PRA, keberadaan waktu dan sumber daya, topic dan lokasi pekerjaan.
 - c) **Kerja kelompok (*teamwork*).** Umumnya, PRA lebih baik dilaksanakan oleh kelompok local dan sedikit kehadiran orang luar, representasi wanita yang signifikan, kombinasi dari para ahli sektoral dan ilmuwan sosial yang relevan dengan topic pengacuhan optimal. Agar efisien dalam waktu dan dana, PRA ditujukan mengumpulkan informasi secukupnya untuk menghasilkan rekomendasi dan keputusan.
 - d) **Sistematik.** Pengumpulan data PRA dengan sendirinya kondusif bagi analisis statistik, sehingga langkah-langkah alternatif telah disusun untuk menjamin reabilitas dan validitas temuan.¹⁷

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

- a. **Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*).** Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Peneliti perlu memahami bagaimana kehidupan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.¹⁸
- b. **Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial.** Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik PRA (*Participatory Ruel Aprasial*) untuk

¹⁷Masykuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA DAN PRA*. (Surabaya: Visipress Media, 2011). Hal 25-26.

¹⁸Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UIN SA Press 2014). Hal 43

memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.¹⁹

- c. Pemetaan partisipatif (*Participatory Mapping*). Bersama kelompok ibu-ibu muslimat melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Bertujuan untuk memahami wilayah Dusun Mundu yang kemudian hasilnya akan dijadikan bahan FGD bersama ibu-ibu muslimat.
- d. Merumuskan masalah kemanusiaan. Ibu-ibu muslimat dan peneliti merumuskan masalah lingkungan yang sedang dialami masyarakat, persoalan yang paling mendasar adalah mengenai pencemaran lingkungan.²⁰
- e. Menyusun strategi gerakan. Penyusunan strategi bertujuan untuk menyelesaikan masalah kesehatan lingkungan, melalui FGD yang telah dilakukan dengan kelompok ibu-ibu muslimat. Sehingga memunculkan strategi seperti pendidikan informal, pembentukan kelompok, serta melakukan advokasi kepada pemerintahan desa.²¹
- f. Pengorganisasian masyarakat. Komunitas didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja maupun lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosial. Peneliti mengikuti setiap kegiatan ibu-ibu muslimat untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan sosial, melalui strategi yang telah ditentukan sebelumnya.
- g. Melancarkan aksi perubahan. Aksi perubahan dapat dilakukan dengan cara melakukan pendidikan informal, pembentukan kelompok, melakukan advokasi dengan pemerintahan desa secara partisipatif. Tujuannya agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas SDM mereka serta

¹⁹ Ibid. Hal 43.

²⁰ Ibid. Hal 43.

²¹ Ibid. Hal 43.

menyelesaikan masalah lingkungan secara mandiri tanpa bergantung kepada pihak luar.

- h. Refleksi. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program yang telah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dari awal sampai akhir.

C. Subyek Pengorganisasian

Subyek pengorganisasian dalam penelitian yang dipilih peneliti adalah ibu-ibu muslimat Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Pengorganisasian masyarakat yang dilakukan bertujuan agar masyarakat sadar pentingnya menjaga kelestarian lingkungan agar terhindar bahaya yang dapat mengganggu kesehatan lingkungan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka teknik yang digunakan adalah:

- a. Wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan guna menggali informasi yang dilakukan dengan santai namun tetap menggunakan patokan konsep. Dalam wawancara semi terstruktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagai pertanyaan seperti 5W+1H. Sehingga peneliti dapat membandingkan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya.
- b. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam melakukan FGD ini peneliti memanfaatkan kumpulan ibu-ibu muslimat yang ada di Dusun Mundu. Proses ini dinilai cukup efektif dalam penggalan data yang valid sekaligus mampu menjadi proses pengorganisasian masyarakat.
- c. Teknik Mapping (pemetaan). Mapping ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta..

E. Teknik Validasi Data

Dalam proses ini, peneliti akan menggunakan triangulasi untuk melihat tingkat keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi adalah suatu sistem yang menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang diperoleh.²² Triangulasi sendiri meliputi 3 macam, penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi komposisi tim. Tim dalam penelitian ini terdiri dari berbagai multidisiplin. Maksud dari multidisiplin adalah mencakup seluruh masyarakat untuk terlibat tanpa memandang kelas atas maupun bawah termasuk juga laki-laki maupun perempuan.²³
2. Triangulasi alat dan teknik. Pelaksanaan dalam mencari informasi peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap lokasi, bahkan pencarian informasi juga dapat dilakukan dengan interview dan diskusi. Hasil yang didapatkan bisa berbentuk tulisan maupun diagram.
3. Triangulasi keragaman sumber informasi. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat atau lokasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai proses untuk melihat kembali semua data yang telah diperoleh selama proses penggalan data agar kemudian peneliti bersama masyarakat dapat memahami permasalahan yang ada di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Teknik analisa data yang digunakan adalah:

- a. Analisa pohon masalah dan harapan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA 2014), Hal 241.

²³Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), hal 128.

Analisa pohon masalah dan harapan disebut teknik analisa masalah karena melalui teknik ini, dapat dilihat “akar” dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan, hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar yang banyak. Analisa pohon masalah sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya suatu masalah tersebut, sekaligus bagaimana disusun pohon harapan setelah analisa pohon masalah telah disusun secara baik.

b. Kalender Musim

Pengertian Kalender musim adalah alat kajian untuk mengetahui kejadian kegiatan dalam kehidupan masyarakat berkaitan dengan perubahan waktu. Tujuan dari penyusunan kalender musim adalah untuk mengetahui kegiatan – kegiatan masyarakat berdasarkan perubahan waktu, untuk mengetahui kejadian – kejadian yang berkaitan dengan kebutuhan dasar yang terjadi secara berulang dalam kehidupan masyarakat dan untuk mengetahui masa-masa kritis dalam kehidupan masyarakat.

Kalender Musim digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya digambar dalam bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.²⁴ Tujuan penyusunan kalender musim yaitu agar mengetahui bagaimana keadaan pola kesehatan masyarakat Dusun Mundu. Penyusunan kalender musim juga diperuntukkan untuk diskusi mengenai masalah-masalah yang terjadi pada suatu keadaan atau dalam menyelenggarakan suatu kegiatan.

G. Teknik Evaluasi

²⁴Afandi, Agus. 2016. *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya), hal.125

Kegiatan pengorganisasian masyarakat dengan berbagai program yang dirancang bersama dengan masyarakat setelah selesai dilaksanakan maka perlu adanya evaluasi kegiatan tersebut. Evaluasi kegiatan dilakukan bertujuan untuk melihat apakah kegiatan yang telah selesai dilaksanakan dapat memberikan pengaruh dan perubahan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Proses evaluasi kegiatan menggunakan tehnik MSC (*Most Significant Change*).

Tekhnik MSC (*Most Significant Change*) atau yang biasa disebut dengan cerita perubahan yang mendasar merupakan suatu alat sederhana yang memungkinkan kita untuk melakukan proses monitorin dan evaluasi secara rutin atas dampak program dengan meminta masyarakat dampingan menceritakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup masyarakat.²⁵ MSC (*Most Significant Change*) merupakan sebuah perangkat yang tepat ketika kita ingin mengetahui dampak dari intervensi yang dilakukan kepada kehidupan masyarakat serta dapat membantu fasilitator untuk meningkatkan kemampuan dalam menangkap dan menganalisa dampak dari hasil kerja yang telah mereka lakukan.

Manfaat dari tehnik MSC yaitu fokusnya adalah pada pembelajaran daripada akuntabilitas . Ini berarti bahwa manajer evaluasi, serta pekerja lapangan dipaksa untuk merefleksikan dan secara terbuka mempertanyakan program intervensi dan interaksinya dengan masyarakat di mana intervensi berlangsung. Tehnik tersebut juga dapat menginformasikan proses lainnya, mengidentifikasi aspek-aspek penting dari intervensi untuk memungkinkan proses evaluasi yang lebih kuantitatif. Selain itu, proses tersebut memberikan sensitivitas yang lebih tinggi kepada penerima evaluasi, yang dapat diperdebatkan, lebih kondusif untuk hasil yang sukses.

²⁵ Team ACCES. 2007. *Cerita Perubahan yang Mendasar “Most Significant Change Stories”*(Jakarta: Idss Access), hal.02

BAB IV PROFIL DUSUN MUNDU

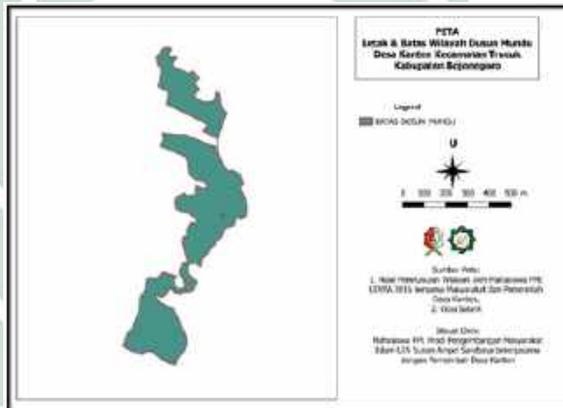
A. Kondisi Geografis

1. Letak dan Batas Dusun Mundu

Dusun Mundu merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Dusun memiliki jarak ± 7 Km dari pusat kecamatan Trucuk dan berada sekira ± 17 Km dari pusat kabupaten Bojonegoro.

Gambar 4.1

Peta Dusun Mundu



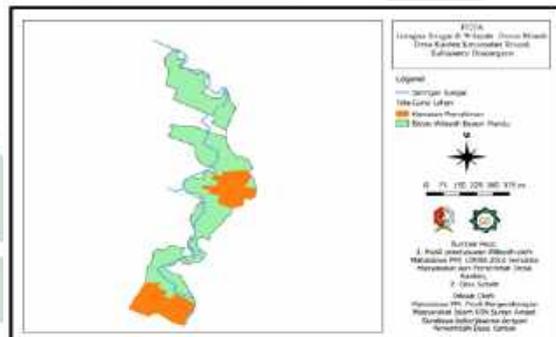
Sumber : Hasil pemetaan GIS mahasiswa UINSA 2019

Dusun Mundu terdapat 1 RW yang terdiri dari 2 RT yakni RW 03, RT 12 dan RT 13. Dusun Mundu ini terletak diantara kawasan perhutani yang mengelilingi dusun mundu disebelah utara, barat dan timur, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Pasinan dan Dusun Kanten. Dusun Mundu terletak pada ketinggian 30- 40 mdpl. Titik tertinggi Dusun Mundu terletak di RT 13 dengan ketinggian 40 mdpl dan titik terendah adalah 30 mdpl.

2. Ekosistem

Dusun Mundu memiliki 1 aliran sungai yang mengalir di sepanjang Dusun. Selain sungai, Dusun Mundu juga memiliki satu embong yang berada di RT 13. Sungai dan embong yang ada hanya sebagian kecil digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari dan pengairan atau irigasi sawah. Masyarakat lebih mengandalkan kebutuhan air untuk sawah maupun tegalan dengan menggunakan sistem tadah hujan. Sebagian besar wilayah Dusun Mundu adalah kawasan tegalan sehingga mayoritas masyarakat Dusun Mundu adalah petani.

Gambar 4.2
Peta Jaringan Jalan



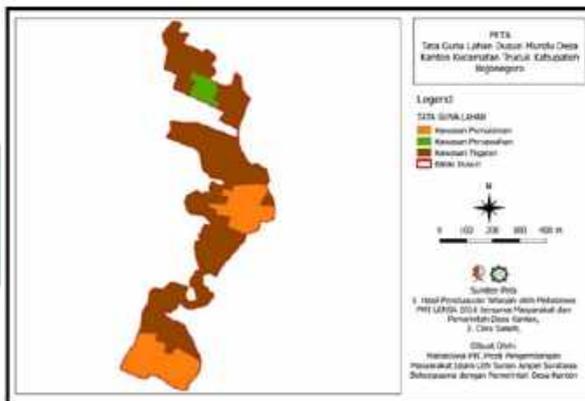
Sumber : Hasil pemetaan GIS mahasiswa UINSA 2019

3. Tata Ruang

Dusun Mundu memiliki luas 24,275 Ha atau 242.75 Km². Tata guna lahan di Dusun Mundu dibagi menjadi 3 kawasan yakni kawasan pemukiman, kawasan persawahan dan kawasan tegalan. Kawasan pemukiman terdiri dari perumahan, pekarangan dan perkebunan. Kawasan persawahan Dusun Mundu sendiri tidak terlalu banyak, hanya sebagian kecil dari

kawasan yang ada. Untuk kawasan persawahan ini biasanya digunakan masyarakat untuk menanam padi. Sementara sebagian besar wilayah Dusun Mundu adalah tegalan yang biasanya digunakan masyarakat untuk menanam tanaman jagung, kacang dan beberapa tanamansayur. Sebagian besar wilayah Dusun Mundu adalah kawasan tegalan sehingga mayoritas masyarakat Dusun Mundu adalah petani.

Gambar 4.3
Peta Tata Guna Lahan



Sumber : Hasil pemetaan GIS mahasiswa UINSA 2019

Persebaran rumah di Dusun Mundu lebih banyak terdapat di RT 13 sebanyak 54 rumah sementara di RT 12 hanya terdapat 32 rumah. Persebaran rumah penduduk di Dusun Mundu sendiri terdapat 86 rumah yang dibagi menjadi 2 RT yaitu RT 12 dan RT 13. Jumlah rumah yang ada pada RT 12 yaitu 32 rumah dan RT 13 yaitu 54 rumah. Di Dusun Mundu terdapat 6 rumah kosong. Dusun Mundu RT 13 terpisah dari RT 12, RT 13 yang berada di sebelah utara biasa disebut sebagai “Mundu Lor”, sementara untuk RT 12 biasa disebut sebagai “Mundu Kidul”.

Gambar 4.4
Peta Persebaran Rumah

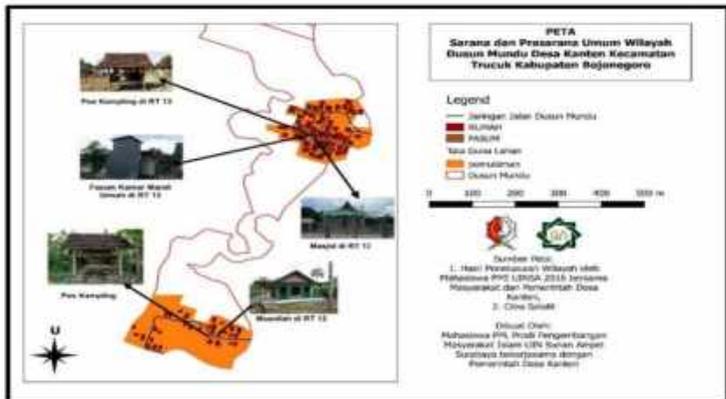


Sumber : Hasil pemetaan GIS mahasiswa UINS 2019

Jalan utama Dusun Mundu menggunakan paving yang memiliki jarak ± 150 meter di Mundu Utara dan ± 250 meter di Mundu Selatan. Sementara jalan setapak di Dusun Mundu menggunakan jenis tanah lempung. Jalan setapak di Dusun Mundu ini biasanya terletak di samping-samping rumah warga dan biasanya terdapat jalan setapak yang lebih sering digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Terdapat beberapa fasilitas umum di Dusun Mundu yang biasa dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan sosial maupun keagamaan. Beberapa sarana dan prasarana umum terdiri dari 1 masjid yang terletak di RT 13 (Mundu Utara) dan 1 Musholla yang terletak di RT 12 (Mundu Selatan), selain sarana beribadah Dusun Mundu juga memiliki 2 Pos Kampling yang terletak di masing-masing RT yaitu RT 12 dan RT 13. Terdapat pula fasilitas kamar mandi dan tempat penampungan air yang berada di RT 13 yang biasa digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari.

Gambar 4.5
Persebaran Fasilitas umum



Sumber : Hasil pemetaan GIS mahasiswa UINSA 2019

Beberapa sarana dan prasarana umum terdiri dari 1 masjid yang terletak di RT 13 (Mundu Utara) dan 1 musholla yang terletak di RT 12 (Mundu Selatan), selain sarana beribadah Dusun Mundu juga memiliki 2 pos kamplang yang terletak di masing-masing RT yaitu RT 12 dan RT 13. Terdapat pula fasilitas kamar mandi dan tempat penampungan air yang berada di RT 13 yang biasa digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Masjid yang terletak di RT13 dibangun pada tahun 1998. Masjid di Dusun Mundu RT 13 sering digunakan untuk acara warga, seperti tahlilan, diba'an , TPQ dan yasinan yang diadakan oleh warga.

B. Kondisi Demografi

1. Data Umum Penduduk

Sampai tahun 2019, jumlah penduduk Dusun Mundu tercatat sebanyak 302 jiwa dengan 86 rumah tangga. Data umum seluruh penduduk Dusun Mundu dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

Tabel 4.1
Data Umum Kependudukan Dusun Mundu

KATEGORI	SUB KATEGORI	JUMLAH
Rumah Tangga	Kepala Keluarga Laki- laki	87
	Kepala Keluarga Perempuan	8
JUMLAH		95
Jenis Kelamin	Laki- laki	153
	Perempuan	149
JUMLAH		302
Kelompok Usia	1-5 tahun	13
	6-20 tahun	77
	21-50 tahun	140
	>51 tahun	72
JUMLAH		302
Status Marital	Lajang (Belum/Tidak Menikah)	107
	Menikah	175
	Cerai hidup	2
	Cerai mati	18
JUMLAH		302
Tingkat Pendidikan Formal	Tidak Sekolah (Buta Huruf)	33
	SD dan sederajat	171
	SLTP dan sederajat	57
	SLTA dan sederajat	31
	Sarjana (S1)	2
	Pasca Sarjana (S2)	0
	Doktoral (S3)	0
JUMLAH		294
	Petani	101
	Buruh Tani	12

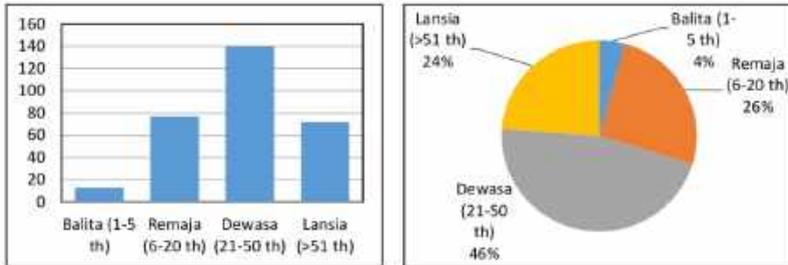
Pekerjaan Utama	Buruh Pabrik	9
	Karyawan swasta	7
	Pedagang	4
	Kuli bangunan	6
	Kuli Batu Bata	1
	Perangkat Desa	2
	Peternak	1
	Supir	3
	Staff Kecamatan	1
	Wiraswasta	8
	Lainnya	38
	Belum/Tidak Bekerja	109
JUMLAH		302
Agama	Islam	302
	Protestan	0
	Katolik	0
	Hindu	0
	Buddha	0
	Kong Hu Cu	0
	Agama Lokal	0
JUMLAH		302

Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Jumlah laki-laki di Dusun Mundu yaitu 153 jiwa, lebih banyak dibanding dengan jumlah perempuan yakni 149 jiwa. Hanya terpaut 4 jiwa dengan persentasenya 49% dan 51 %. Jumlah kepala keluarga laki-laki sebanyak 87 dan 8 orang sebagai kepala keluarga perempuan. Struktur kependudukan yang ada di Dusun Mundu dapat dilihat melalui perbandingan usia penduduk untuk mengetahui

perbandingan usia balita, remaja, dewasa dan lanjut usia (lansia).

Grafik 4.1
Perbandingan Usia Penduduk

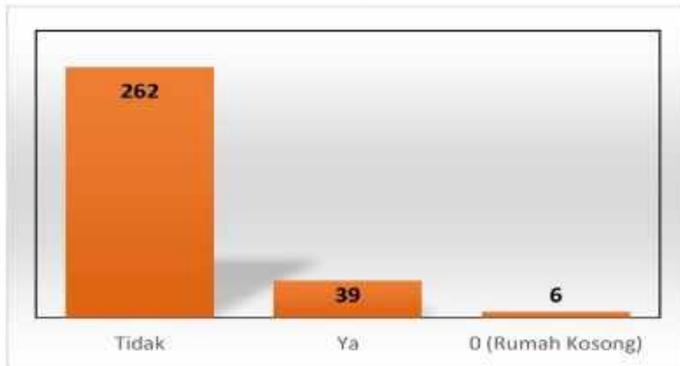


Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dilihat dari struktur penduduk berdasarkan usia, penduduk di Dusun Mundu, mayoritas berada dalam kategori usia dewasa (antara 21-50 tahun). Dengan demikian proporsi penduduk usia produktif cukup besar. Sebaliknya, penduduk yang termasuk dalam usia tua khususnya yang sudah tidak produktif proporsinya relatif lebih kecil.

Seperti umumnya desa-desa di pedalaman terutama dalam pulau Jawa, tingkat kepadatan penduduk di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk juga relative rendah dengan jumlah penduduk seluruhnya 302 jiwa dan dengan luas wilayah 242.75 Km² atau 24,275 Ha maka tingkat kepadatan penduduk dusun ini adalah $242.75:302=0,8$ Km²/Jiwa. Jumlah KK (Kartu Keluarga) yang ada di Dusun Mundu adalah 95 kepala keluarga.

Grafik 4.2
Jumlah Warga Perantau



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

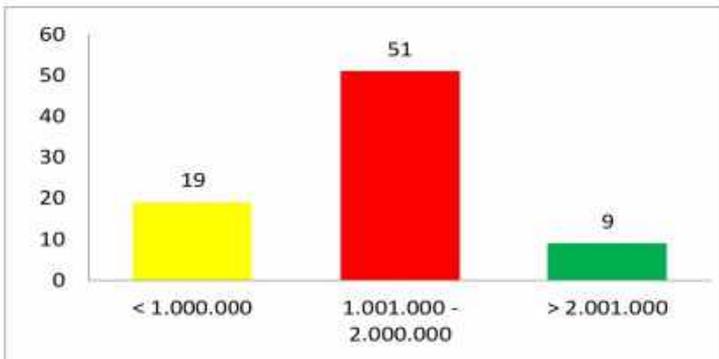
Dari grafik di atas bisa dilihat bahwa warga Dusun Mundu yang merantau di luar desa sebanyak 39 orang, sedangkan untuk warga Dusun Mundu yang tidak merantau sebanyak 262 orang. Di Dusun Mundu mayoritas warganya bekerja di dalam desa tanpa merantau di luar desa. Masyarakat Dusun Mundu dalam posisi bekerja terbagi berbagai macam, seperti di luar desa, dalam desa, dan tidak bekerja.

2. Kondisi Ekonomi

Dalam perekonomian masyarakat tentu banyak sekali macam pengeluaran mulai dari pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan juga tersier. Masyarakat Dusun Mundu sendiri juga harus memenuhi belanja rumah tangga seperti belanja pangan, energi, pendidikan, kesehatan dan sosial. Masyarakat Dusun Mundu tentu mengeluarkan uang belanja yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain karena banyak faktor. Mulai dari anggota keluarga yang jumlahnya berbeda hingga mereka yang mendapatkan pendapatan

yang berbeda juga. Berikut diagram pengeluaran belanja rumah tangga Dusun Mundu dalam satu bulan.

Grafik 4.3
Belanja Pangan



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Belanja kebutuhan pangan yang dikeluarkan oleh masyarakat Dusun Mundu dapat dilihat dari diagram di atas. Dimana pengeluaran belanja kebutuhan pangan masyarakat rata-rata Rp. 1.001.000 sampai dengan 2.000.000. Namun bukan hanya itu pengeluaran belanja pangan yang lebih dan kurang dari total di atas juga ada. Akan tetapi yang menduduki angkat tertinggi ialah total di atas.

Belanja pangan tersebut sudah termasuk belanja beras, jagung, lauk-pauk, sayuran, bumbu dapur, rokok, air dan beberapa kebutuhan pangan lainnya. Dari sini dapat dilihat bahwa belanja kebutuhan pangan masyarakat Dusun Mudu tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Mundu banyak yang memproduksi kebutuhan pangan dari lahan mereka. Mulai dari memproduksi padi, jagung, sampai dengan sayuran. Karena hal tersebut masyarakat Dusun Mundu akan bisa hidup lebih hemat.

Masyarakat Dusun Mundu rata-rata memiliki lahan yang cukup luas dan mereka juga mengelolah lahan tersebut, oleh karenanya mereka bisa hidup lebih hemat. Yang dibuktikan dengan rerata jumlah belanja pangan yang tidak tergolong tinggi. Masyarakat Dusun Mundu mayoritas berkerja sebagai petani. potensi lahan untuk bercocok tanam membuat kebanyakan masyarakat memanfaatkan lahannya untuk menanam tanaman tegalan seperti jagung dan umbi-umbian.

Belanja energi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi karena kita tidak bisa hidup tanpa adanya energi. Apalagi di zaman modern seperti sekarang ini banyak sekali manusia yang menginginkan sesuatu yang instan. Sudah jarang kita jumpai orang berjalan kaki untuk menuju suatu tempat. Karena adanya kendaraan bermotor sehingga masyarakat lebih memilih itu dibanding dengan jalan kaki meskipun harus membeli BBM yang bisa dikatakan mahal. Berikut merupakan diagram belanja energi dalam satu bulan di Dusun Mundu.

Grafik 4.4

Belanja Energi Per Bulan

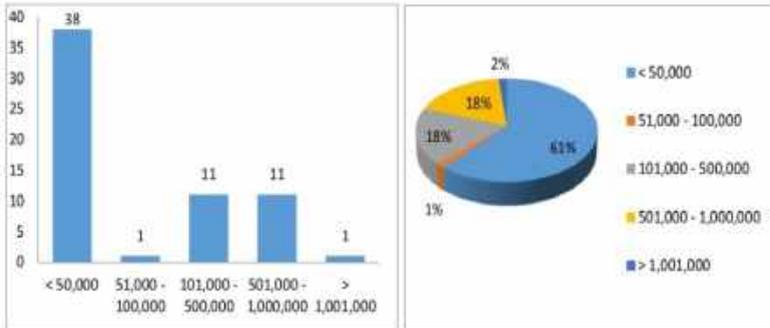


Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Diagram di atas menunjukkan jumlah banyaknya pengeluaran belanja energi per bulan Dusun Mundu. Dimana belanja energi Rp. 101.000 sampai dengan

Rp.500.000 yang paling tinggi dengan jumlah 37 rumah. Pengeluaran belanja energi masyarakat Dusun Mundu adalah gas (LPG), listrik, kayu bakar dan BBM kendaraan bermotor.

Grafik 4.5
Belanja Kesehatan



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Belanja kesehatan yang dikeluarkan masyarakat Dusun Mundu juga tidak terlalu tinggi. Masyarakat Dusun Mundu biasanya berobat di puskesmas tanpa biaya atau gratis. Dari grafik dan diagram diatas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Mundu dalam belanja kesehatan untuk setiap bulannya mayoritas mengeluarkan < Rp.50.000 dan minoritas masyarakat Dusun Mundu dalam belanja kesehatan > Rp.1000,000. Dari diagram diatas belanja kesehatan masyarakat Dusun Mundu tidak lebih dari Rp. 50.000 hal ini tidak menjadi sesuatu yang aneh karena masyarakat Dusun Mundu hampir semua mendapatkan bantuan dari pemerintah tepatnya dinas kesehatan. yang berupa KIS (Kartu Indonesia Sehat).

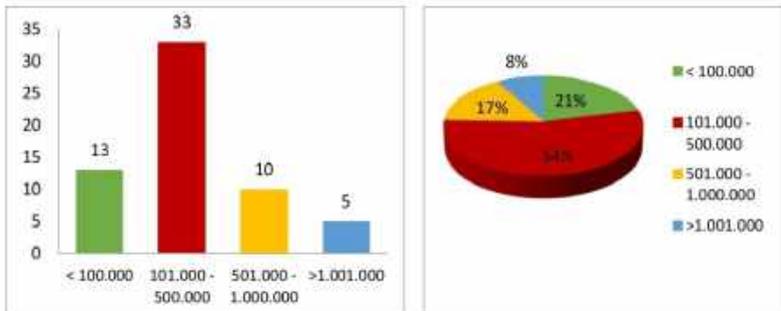
Mayoritas masyarakat Dusun Mundu berobat ke polindes ataupun ke puskesmas. Hal ini juga menjadi salah satu faktor rendahnya pengeluaran belanja kesehatan

karena dengan menggunakan kartu KIS ketika berobat baik ke polindes maupun ke puskesmas masyarakat tidak dikenakan biaya.

Secara umum tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dinilai menjadi faktor penentu sebuah wilayah dikatakan berdaya dari segi sumber daya manusianya. Hal ini dikarenakan ketika pendidikan di suatu wilayah merata maka akan berpengaruh kepada tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat di wilayah tersebut dan akan berdampak kepada kualitas lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat tersebut.

Grafik 4.6

Belanja Pendidikan



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dari grafik diatas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Mundu mengeluarkan biaya pendidikan dalam satu bulan rata-rata Rp. 101.000 sampai Rp. 500.000. Data di atas merupakan jumlah keseluruhan dari belanja pendidikan. Mulai dari pembayaran SPP, uang saku dan perlengkapan pendidikan lainnya. Pengeluaran belanja pendidikan juga tidak terlalu tinggi karena rata-rata pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Dusun Mundu masih pendidikan dasar.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari kata pengeluaran untuk belanja, namun banyak sekali macam-macam belanja salah satunya ialah belanja sosial. Dalam kehidupan masyarakat Dusun Mundu yang tergolong belanja sosial diantaranya arisan, buwuh dan lain sebagainya. Berikut merupakan diagram pengeluaran sosial masyarakat Dusun Mundu.

Grafik 4.7
Belanja Sosial



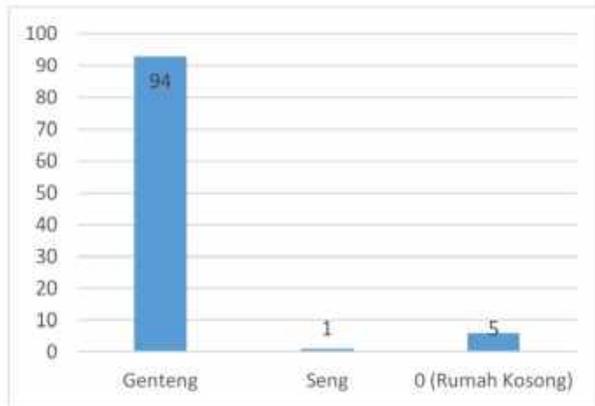
Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dari grafik dan diagram di atas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Mundu dalam belanja sosial untuk setiap bulannya rata-rata mengeluarkan Rp. 101.000 sampai dengan Rp. 250.000.

3. Kondisi Kesehatan

Kadaan rumah warga Dusun Mundu dilihat dari atap rumah dengan memakai berbagai macam atap, seperti genteng dan seng. Untuk jumlah rumah warga yang memakai atap genteng sebanyak 93 rumah dan jumlah rumah warga yang memakai atap seng terdapat 1 rumah. Untuk rumah yang kosong di Dusun Mundu sebanyak 6 rumah.

Grafik 4.8
Jenis Atap Rumah

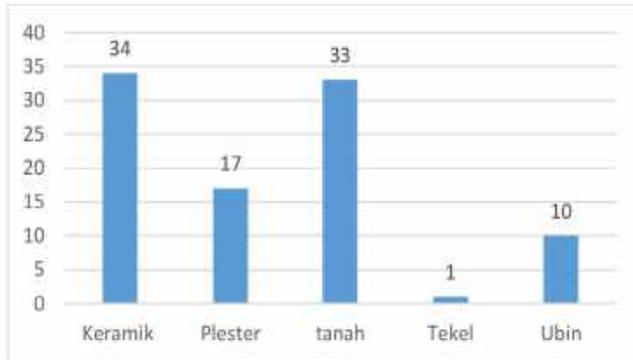


Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dari data grafik di atas bisa dilihat bahwasanya di Dusun Mundu mayoritas rumahnya memakai atap genteng dengan jumlah sebanyak 94 rumah, Sementara yang menggunakan seng hanya 1 rumah dan 5 rumah lainnya adalah rumah kosong yang tidak di data.

Dinding rumah warga Dusun Mundu menggunakan berbagai macam dinding, seperti bambu, bambu dan tembok, papan kayu, tembok dan triplek. Untuk jumlah warga Dusun Mundu yang menggunakan dinding dari bambu sebanyak 2 rumah, kemudian untuk jumlah rumah warga yang menggunakan dinding dari bambu dan tembok sebanyak 1 rumah, untuk rumah warga yang menggunakan dinding dari papan kayu sebanyak 46 rumah, untuk rumah warga yang menggunakan dinding dari tembok sebanyak 45 rumah, sedangkan untuk jumlah rumah warga yang menggunakan dinding dari triplek sebanyak 1 rumah, dan untuk jumlah rumah yang kosong dan tidak terdata sebanyak 5 rumah,

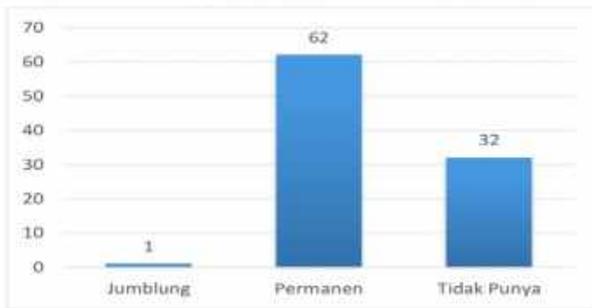
Grafik 4.9
Jenis Lantai Rumah



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Keadaan rumah warga di Dusun Mundu bisa dilihat pada keadaan lantai, dimana keadaan lantai rumah warga Dusun Mundu dibagi berbagai macam, yaitu plester, keramik, ubin, tekel dan tanah. Mayoritas rumah warga Dusun Mundu kebanyakan menggunakan lantai keramik dan tanah, untuk jumlah rumah yang menggunakan lantai keramik sebanyak 34 rumah, sedangkan jumlah rumah warga yang menggunakan lantai plester sebanyak 16 rumah, rumah yang menggunakan lantai tekel sebanyak 1 rumah, rumah yang berlantaikan ubin sebanyak 10 rumah dan untuk rumah warga yang masih berlantai tanah sebanyak 33 rumah.

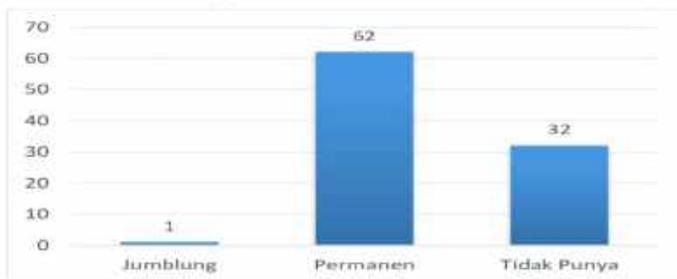
Grafik 4.10
Kepemilikan WC



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ada 1 rumah yang memiliki jenis WC jumblung, 62 rumah yang memiliki WC permanen dan 32 rumah yang tidak memiliki WC. Dari hasil wawancara masih ada yang tidak memiliki WC/kloset pribadi, mereka biasa buang air di hutan, sungai ataupun menumpang pada tetangga.

Grafik 4.11
Kepemilikan Kamar Mandi



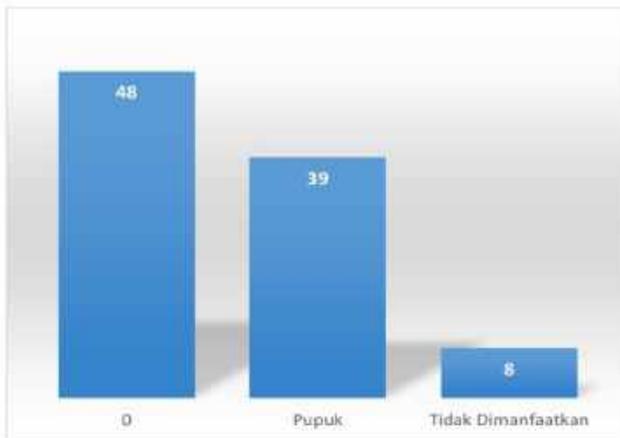
Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar warga Dusun Mundu memiliki kamar mandi yaitu sejumlah 79 rumah, lalu terdapat 16 rumah keluarga yang tidak memiliki

kamar mandi. Melalui wawancara sensus rumah tangga di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Jenis sampah yang ada didusun Mundu desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro adalah limbah pertanian, limbah ternak, limbah rumah tangga.

Limbah pertanian ini berasal dari warga yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu botol, plastic bekas pupuk, pestisida, bibit yang digunakan untuk lahan pertanian. Limbah ternak yaitu berasal dari rumah yang memiliki ternak hewan seperti sapi, ayam, kambing yang tidak memanfaatkan oleh pemiliknya, maka berikut adalah data warga yang memanfaatkan dan tidak memanfaatkan kotoran hewan ternak di dusun Mundu :

Grafik 4.12
Pemanfaatan Kotoran Ternak

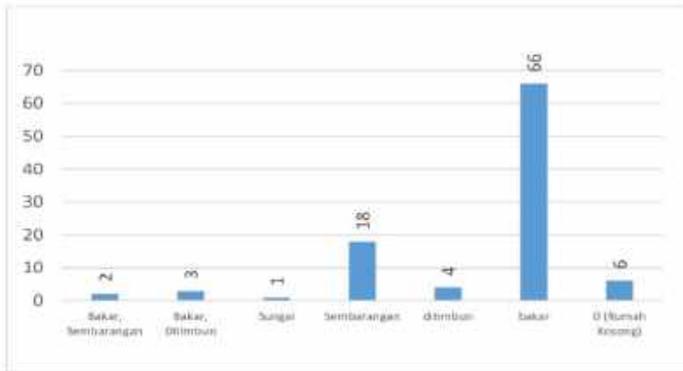


Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dari 95 kartu keluarga yang tidak memiliki hewan ternak sebanyak 48 keluarga artinya 53,53% dari seluruh keluarga, lalu yang memiliki hewan ternak sebanyak 47 keluarga namun dari jumlah warga yang memiliki ternak tidak memanfaatkan sebagai pupuk sebanyak 8 keluarga artinya 8,8

% dari seluruh keluarga, dan yang memiliki hewan ternak namun memanfaatkannya sebagai pupuk yaitu sejumlah 39 keluarga artinya 39,39% dari total seluruh keluarga.

Grafik 4.13
Pengolahan Limbah Padat



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Limbah rumah tangga yaitu berasal dari setiap rumah tangga seperti sisa makanan, plastic, botol, kertas, dedaunan, dari data sensus di dusun Mundu tidak ada pengelolaan sampah yang dilakukan namun sampah hanya dibakar dan dibuang di sungai dan sebagainya.

Dari data tersebut dapat dilihat cara pengelolaan sampah warga dusun Mundu yaitu 100 kepala keluarga namun 6 rumah kosong dimana masing-masing memiliki pengelolaan yang berbeda-beda yaitu 2 KK dengan dibakar dan sembarangan, 3 KK dikelola dengan dibakar dan ditimbun, 1 KK dibuang kesungai, 18 KK dibuang secara sembarangan termasuk di sungai, hutan dan sebagainya, 4 KK dengan ditimbun dalam tanah, lalu 66 KK dengan dibakar. Sampai sekarang, semua jenis sampah atau limbah di Dusun Mundu tersebut sama sekali belum ada proses pengolahan secara terpadu. Warga

membuang sampah dan limbah langsung ke alam dan selebihnya adalah dibakar secara mandiri di pekarangan rumah.

Grafik 4.14
Sumber Air Bersih



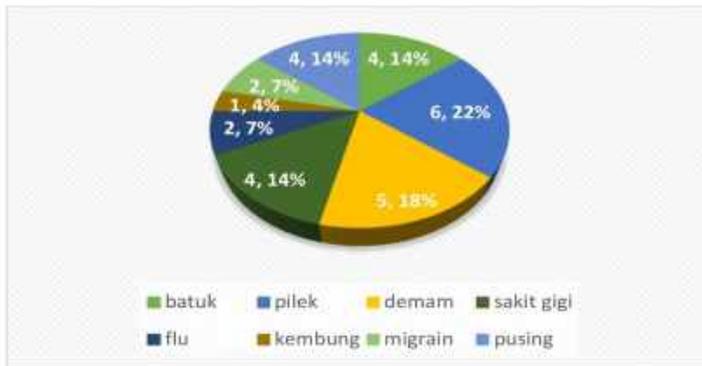
Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Warga Dusun Mundu menggunakan sumber air bersih dari berbagai macam sumber seperti HIPPAM, sumur bor, dan sumur gali. Untuk jumlah warga yang menggunakan air dari sumur gali sebanyak 44 rumah, kemudian untuk warga yang menggunakan air dari sumur bor sebanyak 34 rumah, dan jumlah warga yang menggunakan air dari HIPPAM sebanyak 16 rumah. Untuk rumah kosong yang ada di Dusun Mundu terdapat 6 rumah. Mayoritas warga Dusun Mundu menggunakan air untuk kehidupan sehari-hari dari sumur gali dan minoritas warga Dusun Mundu menggunakan air untuk kehidupan sehari-hari menggunakan air dari HIPPAM.

Jenis Penyakit Paling Sering diderita masyarakat melalui wawancara adalah masyarakat mengakui beberapa jenis penyakit yang paling sering diderita oleh anggota mereka.

Penyakit tersebut dikelompokkan dalam tiga jenis penyakit yaitu penyakit ringan, penyakit epidemik, penyakit berat.

Grafik 4.15
Jenis Penyakit Yang Sering Diderita

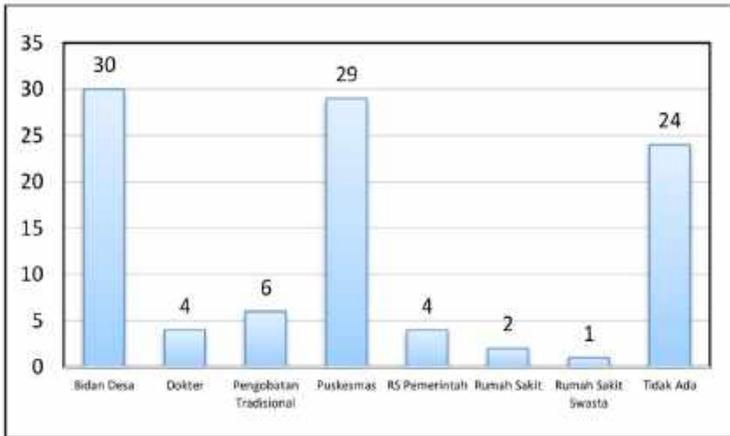


Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Berdasarkan hasil sensus dengan masyarakat Dusun Mundu terdapat beberapa jenis penyakit yang diderita masyarakat yaitu batuk sebanyak 4 orang, pilek 6 orang, demam 5 orang, sakit gigi 4 orang, flu 2 orang, kembung 1 orang, migrain 2 orang, pusing 4 orang. Jenis penyakit tersebut di golongkan oleh peneliti dalam jenis penyakit ringan, selain penyakit ringan terdapat penyakit epidemik dan penyakit berat. Jumlah penyakit ringan yang di derita masyarakat Dusun Mundu terdapat 8 penyakit.

Hasil sensus jenis penyakit yang digolongkan berat terdapat linu 8 orang, asam urat 2 orang, hipertensi 8 orang, batu ginjal 2 oarang, diabetes 2 orang, asam lambung 1 orang, maag 2 orang, glukosa 1 orang, infeksi kandungan 1 orang, infeksi mata 1 orang, kanker rahim 1 orang, kejang 1 orang, paru-paru 1 orang, polio 1 orang, ginjal 3 orang. Terdapat 15 jenis penyakit berat yang di alami masyarakat Dusun Mundu.

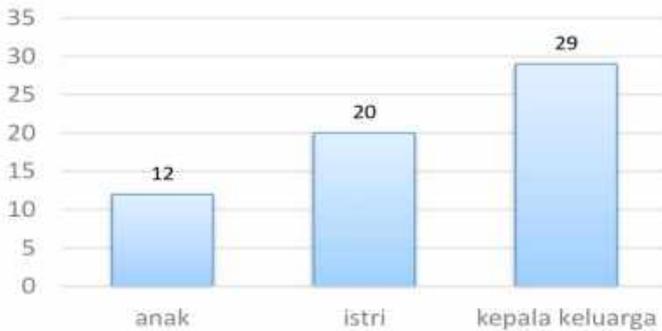
Grafik 4.16
Tempat Berobat



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Setiap warga yang mengidap penyakit melakukan berobat di berbagai instansi kesehatan, sesuai dengan data sensus terdapat 30 KK yang melakukan berobat di bidan desa, 4 KK berobat kedokter, 6 KK berobat ke tradisional, 29 KK berobat ke puskesmas, 4 KK berobat ke RS pemerintah, 2 KK berobat rumah sakit, 1 KK berobat kerumahsakit swasta, dan terdapat 24 KK yang tidak berobat atau tidak mengidap penyakit.

Grafik 4.17
Anggota Keluarga Yang Sering Sakit



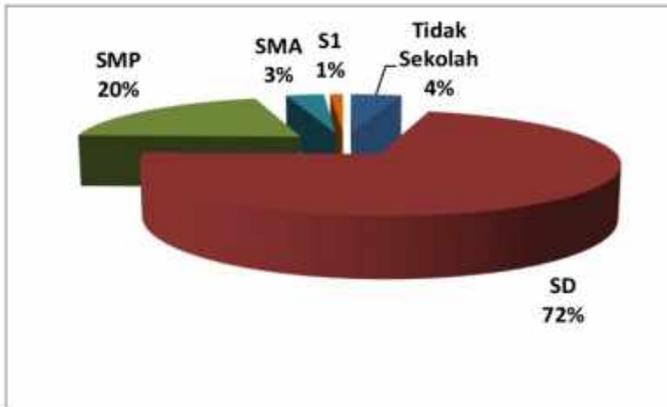
Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Dari data di atas dapat dilihat bahwa anggota keluarga yang sering sakit adalah sejumlah 29 kepala keluarga, lalu istri yang sering sakit adalah 20 keluarga, dan 12 anak dari keluarga yang sering sakit. Dari hasil wawancara selama sensus rumah tangga dusun Mundu juga diperoleh data bahwa warga dusun Mundu adalah yang paling banyak menderita sakit, termasuk paling banyak yang sakit kurang dari 3 hari.

4. Kondisi Pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Jika rerata tingkat pendidikannya baik, maka kualitas sumber daya manusianya juga akan baik dan sebaliknya. Pendidikan dinilai menjadi faktor penentu sebuah wilayah dapat dikatakan berdaya atau tidak. Hal ini dikarenakan jika pendidikan di suatu wilayah merata maka akan berpengaruh kepada tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat serta akan berdampak kepada kualitas lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat tersebut.

Grafik 4.18
Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

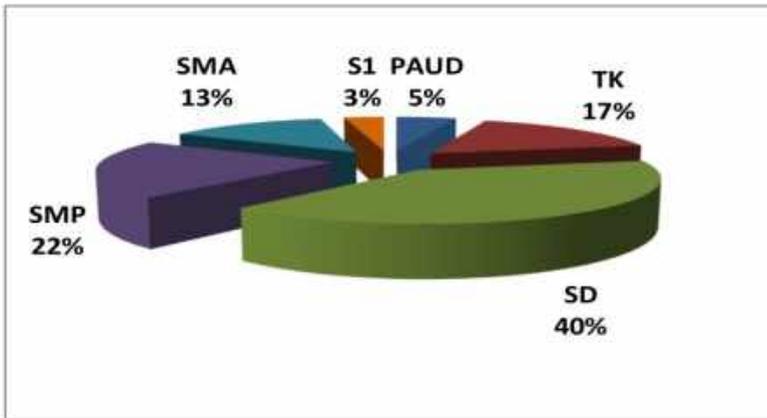


Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Diagram di atas menunjukkan tingkat pendidikan KK yang ada di Dusun Mundu. Secara keseluruhan pendidikan KK warga Dusun Mundu didominasi pada lulusan tingkat SD, yakni sebanyak 72, disusul dengan SMP, lalu SMA dan tidak ada yang mencapai predikat lulus S1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan KK Dusun Mundu tergolong rendah. Terdapat pula warga yang buta huruf namun hanya sedikit dan itupun karena sudah lansia. Hal ini akan berpengaruh pada mata pencaharian KK, yang mana kebanyakan profesinya sebagai petani, buruh tani, dan peternak.

Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa mayoritas anak di Dusun Mundu berada di tingkat SD dengan jumlah 24 anak dengan prosentase 40%. Kemudian disusul dengan tingkat SMP, SMA TK, Paud dan TK.

Grafik 4.19
Tingkat Pendidikan Anak



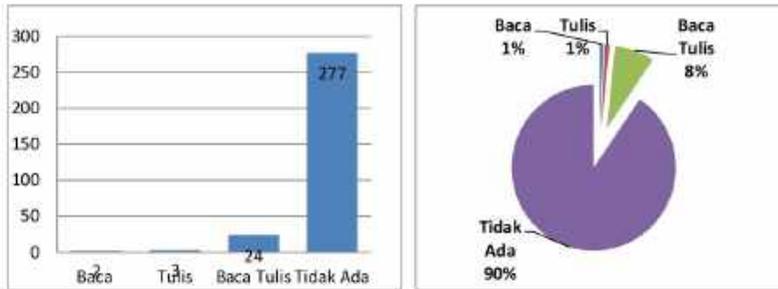
Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Di Dusun Mundu, mayoritas pemahaman terhadap pentingnya pendidikan tergolong standar. Hal ini bisa dilihat dengan terdapat 7 anak di dusun tersebut yang langsung bekerja atau menikah selepas tamat pendidikan SMA. Tak jarang, para orang tua menganggap bahwa melanjutkan pendidikan di jenjang kuliah adalah aktifitas yang membuang-buang uang dan waktu, jika akhirnya mendapatkan pekerjaan yang sama saja dengan orang yang tidak menempuh pendidikan kuliah. Pemahaman ini merupakan hal yang kurang benar. Meneruskan pendidikan di jenjang perkuliahan merupakan hal yang penting, selain untuk mencari ilmu, juga untuk menambah pengalaman, teman serta jaringan. Yang mana akan membantu anak tersebut untuk lebih kreatif dan memiliki inovasi dalam bekerja, maupun membuka usahanya secara mandiri di kemudian hari.

Di Dusun Mundu terdapat dua orang (1%) yang tidak bisa membaca, sedangkan masyarakat yang tidak bisa tulis sebanyak 3 orang (1%) dan yang tidak bisa baca serta tulis

sebanyak 24 orang (8%). Warga yang mengalami buta tulis, buta baca dan buta baca tulis rerata warga yang sudah menginjak usia 60 keatas (lansia). Selain lansia ada juga warga yang masih berusia 20 tahun akan tetapi ia sudah tidak bisa baca tulis. Akan tetapi, 90% warga Dusun Mundu dapat membaca dan menulis.

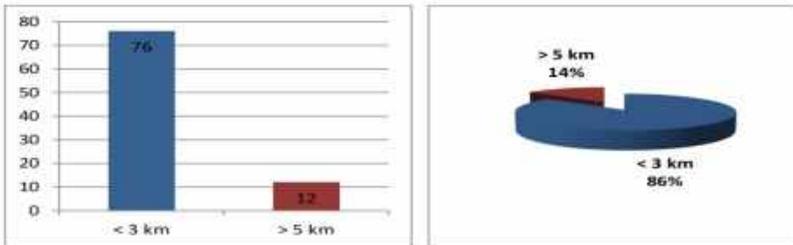
Grafik 4.20
Tingkat buta huruf



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Anak-anak di Dusun Mundu dapat dibilang sangat kesulitan untuk menempuh pendidikan dikarenakan di Dusun itu sendiri tidak ada lembaga pendidikan formal dan non formal. Sekolah PAUD, TK, SD terdapat di luar Dusun yaitu di Desa Kanten yang jaraknya kurang dari 3km (14%), sedangkan untuk jenjang SMP,SMA,S1 berjarak lebih dari 5km (86%).

Grafik 4.21
Jarak Sekolah



Sumber: Hasil Sensus Penduduk Mahasiswa UINSA 2019

Selain itu, di Dusun Mundu, belum terdapat lembaga formal maupun non formal di bidang pendidikan, seperti contoh TPQ, kelompok bimbingan belajar atau tempat les dan sebagainya. Sehingga anak-anak di dusun ini harus keluar dusun untuk mengikuti pendidikan Quran maupun bimbingan belajar di dusun sebelah. Mengingat mayoritas penduduk yang hanya tamatan SD. Serta pemahaman mereka tentang kurang pentingnya sebuah pendidikan. Akan tetapi di sisi lain ada beberapa orang yang menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya. Hal ini terlihat bahwa terdapat dua anak yang sedang menempuh pendidikannya di Institut Agama Islam di Kabupaten Bojonegoro.

BAB V

PROBLEMATIKA

A. Rendahnya Kualitas Kesehatan Lingkungan

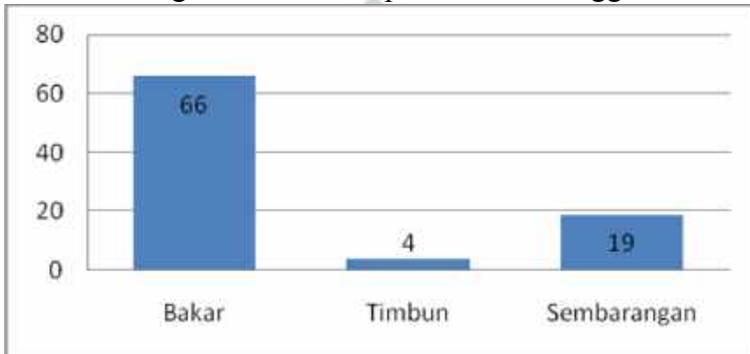
Kondisi kesehatan lingkungan sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat sehingga kualitas kesehatan masyarakat bergantung dengan kualitas kesehatan lingkungan. Masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan yang sehat dan bersih umumnya juga dalam kondisi yang sehat, sebaliknya masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat mereka mudah terserang berbagai macam penyakit akibat tidak teratur lingkungan hidupnya seperti penyakit demam berdarah, diare, sesak nafas, cacar, malaria dan lain sebagainya.

Lingkungan yang sehat tentunya menjadi harapan setiap manusia. Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang bersih serta bebas dari segala macam sampah maupun limbah. Terbentuknya kualitas lingkungan yang sehat tentunya perlu kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan. Salah satu penyebab menurunnya kualitas lingkungan hidup adalah karena tidak adanya pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan. Limbah rumah tangga yang dihasilkan setiap rumah langsung dibuang ke badan alam tanpa mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan di kemudian hari.

Masyarakat Dusun Mundu dalam kehidupan sehari-hari kurang memperhatikan kualitas lingkungan hidup disekitarnya, hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang tidak mengelola limbah rumah tangga dengan baik. Limbah rumah tangga yang dihasilkan biasanya langsung dibuang ke sungai dan dibakar. Masyarakat memilih tidak mengelola limbah rumah tangga dikarenakan membuang limbah ke sungai dan ke pekarangan lebih simpel dan efisien karena tidak repot untuk

memilah-milah limbah yang ada. Selain itu masyarakat juga beranggapan bahwa mengelola limbah rumah tangga perlu ada fasilitas yang memadai seperti tempat penampungan limbah rumah tangga.

Grafik 5.1
Pengelolaan limbah padat rumah tangga



Sumber : Sensus Rumah Tangga Dusun Mundu 2019

Dari grafik di atas jika diprosentasekan maka sebanyak 74% masyarakat mengelola limbah padat dengan cara dibakar, sebanyak 5% ditimbun dan sebanyak 21% dibuang sembarangan. Dari data tersebut dijelaskan bahwa masyarakat mundu belum ada yang mengelola limbah rumah tangga dengan cara memilah limbah yang dihasilkan.

Berdasarkan perhitungan menurut standar nasional Indonesia (SNI) setiap orang dalam sehari menghasilkan limbah padat sebanyak 0,6 kg – 0,825 kg dan dalam satu keluarga limbah yang dihasilkan sebanyak 2kg/hari.²⁶ Maka perhitungan limbah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat Mundu yaitu 2kg dikalikan dengan jumlah KK dengan rincian

²⁶ Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242. 2008. *Pengelolaan Sampah di Permukiman*. Bandung: Badan Standarisasi Nasional.hal,13

$2\text{kg} \times 89 = 178 \text{ kg}$ sehingga dalam sehari masyarakat dusun mundu menghasilkan limbah sebanyak 178 kg dan dalam setahun masyarakat menghasilkan limbah sebanyak 2.136 kg. Limbah rumah tangga yang dihasilkan tersebut akan berakhir di pekarangan rumah, dibakar dan masuk ke sungai.

Limbah padat rumah tangga yang dihasilkan berupa plastik, kardus, kaleng, kertas, kemasan instan, styrofoam, pampers, botol. Masyarakat Dusun Mundu belum merasakan dampak besar dari membuang sampah di sungai yaitu bencana banjir sehingga sampai sekarang masyarakat masih membuang limbah rumah tangga di sungai. Jika musim kemarau debit aliran sungai sangatlah kecil bahkan hingga kering. Sehingga limbah padat rumah tangga menumpuk di bantaran sungai dusun Mundu yang mengakibatkan munculnya gangguan estetika lingkungan serta menjadikan lingkungan terlihat kumuh dan menjadi sumber penyakit. Penyebab perilaku pembuangan limbah di sungai dikarenakan masih belum adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hidupnya agar tetap baik.

Gambar 5.1
Kondisi sungai Dusun Mundu



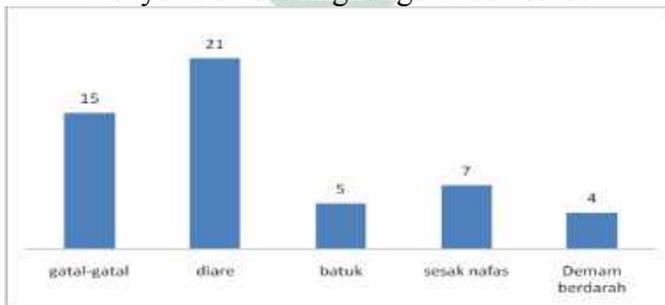
Sumber : Hasil dokumentasi peneliti

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa sungai menjadi salah satu tempat pembuangan limbah rumah tangga masyarakat Dusun Mundu. Selain banjir dampak dari membuang sampah disungai yakni munculnya berbagai macam penyakit seperti kolera, gatal-gatal, diare, demam berdarah dan lain sebagainya apalagi sungai Dusun Mundu masih di gunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti untuk mencuci baju dan aliran sanyo. Hal ini jika terus dilakukan maka tentunya di kemudian hari kualitas lingkungan semakin menurun dan dampaknya akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat.

Selain dibuang di sungai, sebagian masyarakat Dusun Mundu dalam mengelola limbah rumah tangga yakni dibakar. Sebanyak 66 KK membakar limbah rumah tangga yang dihasilkan. Membakar sampah rumah tangga tidak hanya merusak lingkungan sekitar akan tetapi juga beresiko terhadap kesehatan tubuh. Limbah rumah tangga yang berupa plastik, kertas, botol, jika dibakar akan menghasilkan asap yang megandung berbagai senyawa kimia yang menyebar di udara. Jika asap dari pembakaran tersebut terhirup oleh manusia maka akan muncul berbagai gangguan kesehatan seperti sesak nafas, infeksi mata, batuk, pusing hingga kanker.

Grafik 5.2

Penyakit akibat lingkungan tidak sehat



Sumber: Puskesmas Kesehatan Desa (Puskesmas) Kanten

Rendahnya kualitas lingkungan di Dusun Mundu juga dipengaruhi oleh tidak adanya pengelolaan limbah peternakan. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat juga berternak sapi, kambing, dan ayam. Di Dusun Mundu hampir setiap rumah memiliki kandang peternakan. Tentunya dari proses ternak tersebut akan menghasilkan limbah yang berasal dari kotoran hewan ternak. Tidak maksimalnya pengolahan limbah peternakan akan mengganggu kondisi lingkungan sekitar selain menimbulkan bau busuk juga menjadikan lingkungan tidak nyaman dan tidak sehat.

Grafik 5.3
Pemanfaatan Kotoran Ternak



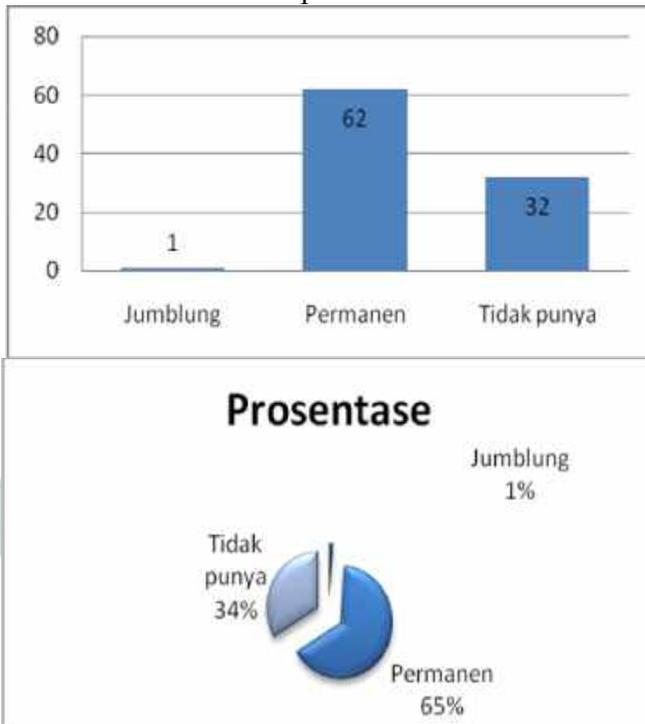
Sumber : Sensus Rumah Tangga Dusun Mundu 2019

Jumlah warga yang memanfaatkan kotoran hewan terdapat 46 rumah dan untuk jumlah yang tidak memanfaatkan kotoran ternak terdapat 15 rumah. Sebagian besar warga Mundu memang banyak yang memanfaatkan kotoran sapi yang dihasilkan oleh hewan ternak mereka, namun dalam pemanfaatan sebagai pupuk kandang sampai saat ini belum maksimal. Kotoran yang digunakan selama ini hanya sebagian saja dari keseluruhan kotoran yang ada sehingga tetap saja di titik-titik rumah yang memiliki kandang sapi masih memiliki banyak kotoran yang belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Selain itu saat ini sudah banyak masyarakat yang mulai meninggalkan pemakaian pupuk organik dari kotoran sapi dan menggantinya dengan pupuk kimia. walaupun sebagian lainnya masih menggunakan pupuk semi kimia organik untuk lahan pertanian meraka. Hal tersebut karena masyarakat beranggapan mengelola kotoran ternak merupakan hal yang merepotkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 14 hari hingga satu bulan. Masyarakat biasanya meletakkan kotoran sapi ke dalam lubang yang sudah dibuat di sisi lain dari kandang sapi. Pemanfaatan kotoran ternak ini hanya digunakan saat musim kemarau tiba dan juga hanya untuk lahan pertanian yang menanam jagung. Hal ini dilakukan karena kotoran sapi yang baru keluar tidak boleh langsung digunakan sebagai pupuk, karena dapat mengakibatkan gangguan pada tumbuhan. Sehingga harus disimpan kemudian dikeringkan dan baru bisa di taburkan kelahan pertanian sebagai pupuk organik. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli pupuk langsung daripada memaksimalkan pengolahan kotoran ternak.

Masyarakat Dusun Mundu juga masih buang air besar di sungai, dikarenakan tidak setiap rumah memiliki WC. Menurut salah satu warga Dusun Mundu pada tahun 2016 pernah ada bantuan dana dari pemerintah desa untuk pembanguann WC bagi setiap rumah yang belum memiliki WC. Akan tetapi karena kurangnya pengawasan dari pemerintah desa tidak semua dana yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya yakni membangun WC melainkan digunakan untuk keperluan lainnya.

Grafik 5.4
Jumlah kepemilikan WC



Sumber : Sensus Rumah Tangga Dusun Mundu 2019

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa ada 1 rumah yang memiliki jenis WC jumblung, 62 rumah yang memiliki WC permanen dan 32 rumah yang tidak memiliki WC. Dari hasil wawancara masyarakat yang tidak memiliki WC/kloset pribadi, mereka biasa buang air di hutan, sungai ataupun menumpang pada tetangga.

B. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan

Permasalahan lingkungan yang sering terjadi di masyarakat salah faktor penyebabnya ialah tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga dengan baik. Limbah rumah tangga masih menjadi permasalahan utama di setiap daerah, hal ini disebabkan karena setiap rumah tangga menghasilkan limbah setiap harinya. Hal ini juga yang terjadi pada lokasi pendampingan yang menjadi tempat penelitian yakni di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro hingga saat ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Banyak dari masyarakat yang masih belum sadar tentang pentingnya mengelola limbah rumah tangga.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan mengakibatkan perilaku masyarakat Dusun Mundu sulit dikendalikan. Masyarakat masih gemar membuang limbah rumah tangga ke sungai dan pekarangan rumah maupun lahan kosong. Tidak adanya upaya pengolahan limbah rumah tangga dalam rangka menjaga lingkungan agar tetap sehat menjadi salah satu indikator kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidupnya. Selain tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga, di Dusun Mundu juga belum maksimal dalam melakukan pengolahan limbah hewan ternak. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan warga yaitu Bapak Mun selaku ketua RT mengatakan *“masyarakat membuang sampah ke sungai itu soalnya lebih gampang dan praktis mba, mereka belum kepikiran tentang dampak e gimana kedepan, terus masyarakat iku ya males mengelola sampah soale kan ribet mba kudu siapin tempat-tempatnya dan orang-orang biasae sudah capek kerja di sawah, jadi paling enak ya buang di sungai dan dibakar mbak”*. Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa masyarakat dusun

Mundu enggan mengelola limbah rumah tangga dikarenakan rasa malas serta beranggapan bahwa mengelola limbah rumah tangga merupakan hal yang merepotkan yang memerlukan cukup waktu dan tenaga.

Proses menjaga kesehatan lingkungan tentunya sangat memerlukan kesadaran dari manusia. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan masihlah rendah. Hal ini terbukti dari masih banyaknya masyarakat Dusun Mundu yang kurang baik dalam memperlakukan lingkungan sekitarnya seperti membuang limbah rumah tangga langsung ke badan alam tanpa pengelolaan terlebih dahulu. Penyebab perilaku tersebut dikarenakan belum adanya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi masyarakat Dusun Mundu.

Pengetahuan sangatlah penting untuk menunjang setiap kehidupan. Pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dapat diketahui jika adanya pendidikan tentang lingkungan hidup. Pendidikan tentang menjaga kesehatan lingkungan sangatlah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam memperlakukan lingkungan hidup. Selama ini di Dusun Mundu Belum ada pendidikan menjaga lingkungan agar tetap seimbang melainkan hanya adanya larangan membuang sampah di sungai namun tidak diikuti dengan penjelasan mengapa tidak boleh membuang sampah disungai, apa sebabnya dan bagaimana akibatnya di masa depan.

Menjaga kesehatan lingkungan dapat dimulai dari kesadaran setiap warga yakni dengan mengelola limbah rumah tangga dengan baik dan benar sebelum di buang ke badan alam. Jika setiap warga tidak memiliki kesadaran menjaga kesehatan lingkungan bisa di bayangkan keadaan lingkungan beberapa tahun mendatang. Lingkungan menjadi kumuh, banyaknya berbagai penyakit, tidak nyaman dan dapat menimbulkan bencana yakni banjir.

C. Belum Adanya kelompok Peduli Kesehatan Lingkungan

Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan semakin memperparah kondisi lingkungan. Perilaku masyarakat yang membuang limbah rumah tangga di sungai dan di pekarangan merupakan budaya yang turun menurun. Tidak adanya pihak yang melakukan pengawasan terhadap masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga menjadikan perilaku membuang limbah langsung ke badan alam sulit untuk dihentikan.

Adanya kelompok peduli lingkungan diperlukan sebagai upaya membangun lingkungan yang sehat di Dusun Mundu. Belum adanya kelompok lingkungan diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pihak yang menginisiasi untuk menciptakan perubahan lingkungan.

Adanya kelompok peduli lingkungan dimaksudkan agar ada pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Fungsi kelompok peduli lingkungan ialah sebagai penggerak bagi setiap lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan sehingga setiap warga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pembentukan kelompok peduli lingkungan dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan perubahan. Kelompok peduli lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah diskusi untuk segala persoalan lingkungan, dengan adanya kegiatan diskusi bersama maka akan mempermudah untuk mencari solusi di setiap permasalahan.

Kelompok peduli lingkungan dibentuk dengan memiliki visi misi untuk melestarikan lingkungan hidup. Dengan adanya kelompok peduli lingkungan bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung perubahan sosial dalam

aspek lingkungan. Salah satunya dengan kampanye tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

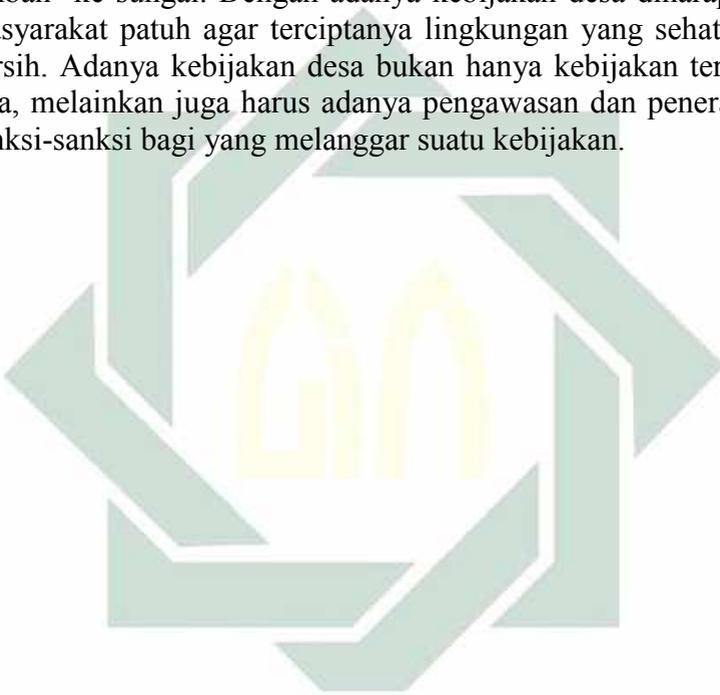
D. Belum Adanya Kebijakan Desa Tentang Menjaga Kesehatan Lingkungan

Melihat dari beberapa permasalahan lingkungan Dusun Mundu, maka pemerintah desa harus menjadi pionir dalam menggalakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan adanya kebijakan tentang kesehatan lingkungan diharapkan masyarakat dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan yang salah satunya bisa dilakukan dengan mengelola limbah rumah tangga. Masyarakat harus diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya permukiman yang bersih dan sehat melalui berbagai kebijakan yang menitikberatkan dalam perilaku masyarakat yang membuang limbah ke sungai maupun ke pekarangan rumah.

Partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan. Diharapkan masyarakat lebih banyak memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Jika pemerintah melaksanakan tugas dengan baik dalam menciptakan kebijakan kebersihan dan kesehatan lingkungan, kemudian masyarakat ikut memelihara kebersihan lingkungannya dan mematuhi pemerintah desa, maka dapat kita lihat alangkah indahnya kondisi lingkungan tempat kita melaksanakan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus memulai dari hal terkecil dan harus mulai dari lingkungan terdekat dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kebiasaan masyarakat Dusun Mundu yang membuang limbah rumah tangga ke sungai tidak terlepas dari tidak adanya pengawasan dari pihak pemerintah desa. Tidak adanya kebijakan pemerintah desa mengenai pengolahan limbah rumah tangga mengakibatkan masyarakat terus membuang limbah ke sungai. Dengan adanya kebijakan desa diharapkan masyarakat patuh agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih. Adanya kebijakan desa bukan hanya kebijakan tertulis saja, melainkan juga harus adanya pengawasan dan penerapan sanksi-sanksi bagi yang melanggar suatu kebijakan.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Inkulturasi

Penelitian ini berlokasi di Desa Kanten Dusun Mundu Kota Bojonegoro. Lokasi ini pernah dijadikan lokasi praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang salah satu anggotanya yakni peneliti. Selama satu bulan proses praktik pengalaman lapangan peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga inkulturasi dalam penelitian ini tidak membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pada tanggal 28 Februari 2020 peneliti datang ke Desa Kanten Dusun Mundu pada sore hari. Peneliti bertempat tinggal di rumah bapak Mariono RT 12 RW 03 dusun Mundu. Keluarga bapak Mariono menerima peneliti dengan baik. Keesokan harinya, Peneliti mendatangi kantor balai desa Kanten untuk mengurus perizinan penelitian. Di kantor balai desa saya bertemu langsung dengan kepala desa Kanten dan beberapa perangkat desa. Di sana saya juga menjelaskan maksud dan tujuan saya melakukan penelitian di Desa Kanten Dusun Mundu. Alhamdulillah, Kepala Desa menerima maksud saya dengan baik hingga bersedia membantu jika saya memerlukan bantuan. Pada hari itu juga saya mendapatkan surat balasan penerimaan perizinan penelitian yang nantinya akan peneliti lampirkan.

Setelah selesai soal perizinan, peneliti datang bersilatuhrahmi kepada salah seorang warga desa yang dulunya peneliti tinggal di rumah beliau ketika kegiatan praktik pengalaman lapangan. Di sana peneliti juga mejelaskan maksud dan tujuan peneliti kembali ke desa tersebut untuk melakukan penelitian.

Peneliti menjelaskan kepada beliau bahwa peneliti akan melakukan sebuah pengorganisasian masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan. Selain itu, peneliti juga memulai menggali informasi terkait dengan topik yang peneliti kaji. Peneliti bertanya tentang kebiasaan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga.

Peneliti juga mendatangi ketua RT untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta sebagai upaya untuk mendapatkan informasi lainnya mengenai kesehatan lingkungan di Dusun Mundu. Pak Rt menjelaskan bahwa tidak adanya pengelolaan limbah rumah tangga karena belum adanya tempat penampungan limbah rumah tangga yang memadai. Beliau juga menjelaskan perilaku masyarakat yang masih membuang limbah rumah tangga disungai dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak yang akan ditimbulkan akibat perilaku tersebut. Beliau juga antusias untuk mengikuti segala kegiatan pengorganisasian masyarakat untuk membangun lingkungan sehat dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

B. Proses Pendekatan

Setelah melakukan proses inkulturasi dengan pemerintah desa dan tokoh desa langkah selanjutnya yakni melakukan pendekatan dengan masyarakat. Adanya anjuran pemerintah untuk melakukan *social distancing* dalam rangka untuk menghentikan penyebaran virus corona maka kegiatan kumpulan di Desa Kanten ditiadakan sementara. Kegiatan kumpulan tersebut seperti yasinan, pengajian, diba'an dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan ikut *nimbrung* ketika masyarakat sedang santai-santai di teras rumah pada siang maupun sore hari. Dalam proses pendekatan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat.

Gambar 6.1
Proses Inkulturasi bersama masyarakat



Sumber :Hasil Dokumentasi Peneliti

Dalam proses *nimbrung* peneliti mulai menggali informasi dengan diskusi ringan bersama masyarakat. Dalam diskusi tersebut masyarakat terlihat antusias menjelaskan kepada peneliti tentang pengolahan limbah rumah tangga dan limbah peternakan. Salah seorang warga juga mengeluhkan perilaku warga lain yang masih membuang sampah disungai meskipun sudah ada larangan untuk membuang sampah di sungai oleh pemerintah desa. Mereka menyayangkan karena sebagian masyarakat tidak menaati peraturan tersebut yang sejatinya untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap seimbang.

C. Melakukan Riset Bersama

Riset bersama dimaksudkan untuk menyatukan pemikiran yang sejalan antara peneliti dan masyarakat dalam proses penyelesaian masalah lingkungan yang terjadi di Dusun Mundu. Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) akan digunakan dalam proses menganalisis masalah yang telah ditemukan bersama-sama dengan masyarakat sehingga memunculkan kepekaan dalam melihat masalah yang terjadi di lingkungan. Peneliti bersama masyarakat akan menganalisis

permasalahan dengan menggunakan tehnik PRA seperti mengapa masyarakat masih kurang dalam menjaga kesehatan lingkungan dengan masih membuang limbah rumah tangga langsung ke badan alam baik ke sungai maupun ke pekarangan rumah.

Peneliti memdatangi setiap rumah warga khususnya warga RT 12 Dusun Mundu. Di setiap rumah peneliti bermaksud untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan *FGD (Focus Group Discussion)* pada tanggal 15 Maret 2020 di rumah bapak Mariono. Sebanyak 11 masyarakat bersedia untuk mengikuti kegiatan tersebut yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu hingga remaja dusun Mundu. Pada kesempatan ini peneliti bersama masyarakat melakukan riset bersama mengenai permasalahan utama yakni masalah kesehatan lingkungan akibat perilaku tidak baik yang masih sering dilakukan oleh masyarakat.

Harapan peneliti dalam proses riset bersama yakni adanya kesadaran masyarakat untuk memahami masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Selama ini masyarakat belum menyadari bahwa aktivitas sehari-hari akan berdampak buruk terhadap lingkungan hidup. Tanpa adanya kesadaran masyarakat akan lebih sulit untuk melakukan sebuah perubahan. Pun adanya kesadaran tapi tidak adanya perubahan perilaku juga sulit untuk mencapai keinginan bersama yakni terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

D. Merumuskan Hasil Riset

Acuan dalam merumuskan masalah yang terjadi di Dusun Mundu yakni berdasarkan dengan apa yang dialami dan apa yang dirasakan oleh masyarakat. Tanggapan-tanggapan yang disampaikan oleh masyarakat saat melakukan riset bersama juga perlu diperhatikan. Perilaku buruk masyarakat terhadap lingkungan terjadi juga karena tidak tegasnya peraturan desa serta tidak adanya edukasi mengenai

lingkungan. Masyarakat menjelaskan bahwa persoalan lingkungan belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah desa.

Selain itu masyarakat juga enggan untuk melakukan pengolahan limbah rumah tangga dengan benar karena merasa pengolahan limbah terlebih dahulu sebelum dikembalikan ke alam cukup merepotkan. Membuang langsung ke sungai dan pekarangan bagi masyarakat merupakan pilihan yang cukup efisien dan efektif. Disisi lain, masyarakat juga berpedanpat bahwa hal tersebut di lakukan karena tidak adanya fasilitas penampungan limbah rumah tangga dari pihak pemerintah desa.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Peneliti bersama masyarakat melakukan perumusan hasil riset. Kegiatan ini dilakukan selepas sholat isya' di rumah Bapak Mariono yang anggotanya terdiri dari masyarakat RT 12 Dusun Mundu. Dalam proses ini masyarakat menjelaskan pandangan masing-masing mengenai perilaku dalam mengelola limbah rumah tangga maupun limbah peternakan.

Gambar 6.2
Proses Perumusan Hasil Riset



Sumber :Hasil Dokumentasi Peneliti

Menurut salah seorang warga yakni kang mun selaku ketua RT 12 menuturkan bahwa masyarakat enggan melakukan pengolahan limbah rumah tangga maupun peternakan dikarenakan tidak memiliki cukup waktu serta masih adanya perilaku malas masyarakat dalam memperhatikan lingkungan. Kemudian jika melakukan pengolahan limbah rumah tangga akan membutuhkan cukup tempat karena dalam proses pengolahan perlu melakukan pemilihan limbah yang terdiri dari limbah organik maupun non organik. Jika melakukan pemilahan limbah rumah tangga masyarakat juga tidak tau akan diapakan dikemudian hari karena di Dusun Mundu belum ada masyarakat yang bekerja sebagai pengepul sampah atau tukang *rongsokan*.

E. Merencanakan Tindakan

Proses menyelesaikan masalah yang ada di Dusun Mundu harus didasari sesuai dengan kebutuhan masyarakat bukan keinginan karena kebiasaan masyarakat yang mendahulukan keinginan daripada kebutuhan sudah menjadi budaya bagi sebagian masyarakat. Apabila perencanaan tindakan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan maka akan sulit untuk mencapai perubahan sosial yang sesuai dengan permasalahan.

Pada tanggal 25 Maret 2020, peneliti bersama masyarakat menyusun strategi untuk melakukan perubahan sosial dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Proses ini dilakukan bersama agar masyarakat mempunyai kekuatan sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bergantung kepada orang lain maupun pemerintah. Dengan berusaha mandiri diharapkan masyarakat dapat menghilangkan ketergantungan terhadap kelompok lain dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam awal proses pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan cara partisipatif dimana peneliti dengan masyarakat bersama-sama untuk memahami permasalahan yang ada. Oleh sebab itu proses penyelesaian masalah juga dilakukan secara partisipatif. Berdasarkan hasil riset bersama masyarakat menyimpulkan bahwa perilaku membuang limbah langsung ke badan alam diakibatkan karena tidak adanya pendidikan mengenai hal tersebut. Berdasarkan pendapat dari masyarakat bahwa pendidikan perlu diadakan sehingga masyarakat Dusun Mundu memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup sekitar dan dampak yang akan ditimbulkan jika tidak berusaha melestarikan lingkungan.

Masyarakat membutuhkan suatu pendidikan untuk merubah kebiasaan dalam mengelola limbah rumah tangga. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan tentang limbah rumah tangga, bagaimana mengelola limbah rumah tangga dengan baik, Pengertian limbah rumah tangga, jenis-jenis limbah rumah tangga, pemanfaatan limbah rumah tangga melalui pembuatan kerajinan hingga pembuatan lubang biopori untuk pemanfaatan limbah organik rumah tangga, dampak lingkungan jika tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga hingga dampak yang akan ditimbulkan jika lingkungan tidak sehat. Diharapkan dengan adanya pendidikan mengenai lingkungan dapat menumbuhkan kepekaan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Masyarakat Dusun Mundu juga merencanakan untuk melakukan kampanye menjaga kesehatan lingkungan dengan media pembuatan poster yang dipasang di titik-titik tertentu seperti di pinggir sungai yang merupakan tempat pembuangan limbah rumah tangga karena berdasarkan anggapan masyarakat bahwa selama ini belum ada kampanye tentang melestarikan lingkungan melalui pengolahan limbah rumah tangga. Masyarakat menginginkan bahwa dengan adanya kampanye pelarangan membuang limbah ke sungai dapat

menumbukan rasa malu masyarakat untuk membuang limbah rumah tangga ke sungai serta sebagai motivasi agar masyarakat berkeinginan melestarikan lingkungan hidupnya.

Selain itu, masyarakat juga membutuhkan sosok yang memberikan teladan yang baik dalam memperlakukan lingkungan. Tidak adanya kelompok yang mepedulikan lingkungan mengakibatkan tidak adanya sosok yang memotivasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Dengan membentuk kelompok peduli lingkungan masyarakat bisa memberikan perhatian kepada lingkungan di sekitar dengan menciptakan visi dan misi hingga program yang mendukung kelestarian lingkungan.

F. Mengorganisir *Stakeholder*

Strategi perubahan yang telah diputuskan bersama masyarakat bisa dilakukan apabila mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan informasi, wawancara dan diskusi bersama masyarakat khususnya di Dusun mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro maka peneliti bersama masyarakat memetakan *stakeholders* yang relevan dalam kegiatan ini. Berikut ini adalah pihak-pihak yang membantu dalam proses pengorganisasian adalah:

Tabel 6.1
Pihak Terkait

Organisasi/ Kelompok	Kepentingan umum	Sumber daya yang di miliki	Sumber daya yang di butuhkan	Tindakan yang harus dilakukan
Pemerintah Desa	Merancang peraturan kebijakan kesehatan lingkungan	Otoritas/Ke kuasaan	Pembuatan kebijakan tentang wajib menjaga kesehatan lingkungan	Membuat peraturan dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait
Tokoh Masyarakat	Menjadi penasehat agar masyarakat menjaga kesehatan lingkungan hidup.	Memiliki informasi maupun pengetahuan tentang kelestarian lingkungan.	Sebagai narasumber/ informan mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.	Berkoordinasi dengan masyarakat dalam rangka transfer pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan
Kelompok Masyarakat	Menjadi komponen penting yang melakukan aksi perubahan sosial.	Sebagai pelaku utama dalam melaksanakan program kelestarian lingkungan	Memiliki rasa keinginan dan semangat untuk memulai menjaga kesehatan lingkungan dengan menerapkan pengelolaan limbah rumah tangga	Ikut serta dalam setiap proses pengorganisasian dalam upaya melestarikan lingkungan

Pihak *stakeholder* di atas merupakan pihak yang telah membantu untuk melaksanakan semua kegiatan pengorganisasian masyarakat dalam melestarikan lingkungan. Terdapat tiga pihak yang terlibat menjadi pihak terkait yaitu pemerintah desa, tokoh masyarakat beserta kelompok masyarakat yang saling berkaitan dalam upaya menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi di Dusun Mundu.

Yang pertama, pemerintah desa merupakan pihak yang memiliki kekuasaan dan kewenangan dalam menampung aspirasi masyarakat serta sebagai pihak pembuat kebijakan yang harus di taati oleh masyarakat. Dalam proses pengorganisasian pemerintah desa memberikan dukungan penuh terhadap program yang masyarakat laksanakan.

Yang kedua, Tokoh masyarakat sebagai pihak yang memberikan pengetahuan tentang cara mengelola limbah rumah tangga maupun limbah peternakan. Tokoh masyarakat tersebut merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk kandang. Tokoh masyarakat ini merupakan rekomendasi dari masyarakat karena beliau terkenal memiliki pengetahuan tentang penglohan limbah peternakan sebagai pupuk kandang. Karena hal tersebut kemudian peneliti berupaya menemui beliau yaitu mas Winarto, dalam proses pertemuan tersebut beliau mentransfer pengetahuan beliau kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyampaikan pengetahuan tersebut kepada masyarakat.

Yang ketiga, Masyarakat Dusun Mundu merupakan komponen penting dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan sebagai pelaku utama dalam melakukan suatu perubahan sosial.

Gambar 6.3
Proses berdiskusi dengan stakeholder



Sumber : Hasil dokumentasi peneliti

Dalam melakukan aksi perubahan tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah menemui pihak-pihak terkait atau *stakeholder*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya peneliti menemui bapak kepala desa Kanten untuk memberikan informasi mengenai kegiatan aksi perubahan yang akan dilaksanakan oleh peneliti bersama masyarakat. Bapak kepala desa antusias dan mendukung serta memberi tawaran bantuan jika memerlukan bantuan. Beliau juga mengatakan bahwa sebelumnya belum ada yang mengorganisir masyarakat untuk melakukan suatu perubahan sosial sehingga beliau sangat mendukung kegiatan tersebut.

Pada tanggal 30 Maret 2020, Peneliti bersama masyarakat melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk berdiskusi menentukan jadwal aksi perubahan. Dalam FGD tersebut diputuskan bersama jadwal aksi perubahan yakni satu minggu dua kali aksi perubahan

pada hari Kamis dan Minggu pukul 13:00 dirumah bapak Mariono yang diikuti oleh sebelas orang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 peneliti menemui salah seorang warga yang berdasarkan informasi ketika proses FGD yaitu mas Winarto. Orang tersebut merupakan orang yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan limbah organik dan limbah peternakan. Karena terbatasnya waktu yang dimiliki beliau yaitu hanya memiliki waktu luang pada malam hari maka tidak memungkinkan untuk beliau turut serta dalam aksi pengolahan limbah peternakan dan limbah organik rumah tangga. Untuk itu beliau memberikan pengetahuannya kepada peneliti yaitu menjelaskan berbagai pemanfaatan limbah organik dan limbah peternakan. Limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang dapat digunakan untuk pertanian maupun kesuburan tanah. Kemudian beliau juga menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembuatan pupuk organik secara detail. Beliau juga memberikan contoh-contoh hasil pengolahan yang telah beliau lakukan.

BAB VII

MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA

A. Pendidikan Pengolahan Limbah Rumah Tangga

Perilaku masyarakat dalam memperlakukan lingkungan hidup jika terus dibiarkan akan menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan hidup. Dengan tidak adanya pengolahan limbah rumah tangga menjadikan masyarakat membuang limbah langsung ke badan alam. Hal ini terjadi karena tidak adanya pemahaman masyarakat tentang kelestarian lingkungan serta belum adanya kesadaran masyarakat bahwa dengan mengelola limbah rumah tangga turut berpartisipasi dalam menjaga keseimbangan alam.

Dalam memahami permasalahan lingkungan yang terjadi, masyarakat tersadar akan pentingnya pendidikan lingkungan untuk melakukan suatu perubahan. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan masyarakat dapat melakukan perubahan dengan melakukan pengolahan limbah rumah tangga dengan baik.

Sesuai kesepakatan bersama, kegiatan pendidikan pengolahan limbah rumah tangga di lakukan pada hari Kamis 02 April 2020 pukul 13:00 di rumah bapak Mariono. Dalam proses pendidikan ini yang menjadi pemateri adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan karena belum bisanya mendapatkan permohonan dari dinas terkait karena adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan tidak bolehnya ada tamu dari luar daerah. Pada proses pendidikan lingkungan ini diikuti 10 masyarakat yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu hingga remaja Dusun Mundu.

Gambar 7.1
Proses Pendidikan



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Proses pendidikan dilakukan dua kali dengan ketentuan pertemuan pertama memberikan pengetahuan dasar tentang pengertian limbah rumah tangga, jenis-jenis limbah rumah tangga, berapa lama waktu teurainya limbah, dampak tidak adanya pengelolaan limbah rumah tangga hingga pemanfaatn limbah rumah tangga. Sedangkan untuk pertemua ke dua membahas tentang persiapan praktik dalam rangka menerapkan pendidikan yang didapatkan pada pertemuan pertama.

Pada Proses pendidikan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan masyarakat. Pendidikan dilaksanakan secara informal dengan tidak mengundang pihak-pihak yang berkaitan seperti dinas lingkungan hidup. Sehingga peneliti bersama msasyarakat melakukan pendidikan secara mandiri dengan peneliti sebagai pemateri atas permintaanya masyarakat. Sebelum pelaksanaan pendidikan, pemateri mempersiapkan terlebih dahulu tentang materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pemateri melakukan praktik

terlebih dahulu di depan cermin agar apa yang disampaikan pemateri nantinya bisa di terima dengan baik oleh peserta pendidikan.

Dalam proses pendidikan pertama-tama memberikan pengetahuan tentang limbah rumah tangga seperti jenis-jenis limbah rumah tangga yaitu limbah organik dan limbah non organik. Kemudian pemateri memaparkan tentang berapa lama waktu terurainya limbah non organik rumah tangga yaitu:

- 1) Botol akan terurai dengan membutuhkan waktu 450 tahun.
- 2) Kaleng akan terurai dengan membutuhkan waktu 200 tahun.
- 3) Plastik kemasan akan terurai dengan membutuhkan waktu 100 tahun.
- 4) Kresek akan terurai dengan membutuhkan waktu 10-20 tahun.
- 5) Kemasan minuman kotak akan terurai dengan membutuhkan waktu 5 tahun.
- 6) Filter rokok akan terurai dengan membutuhkan waktu 10 tahun.
- 7) Stryfoam tidak dapat terurai dengan alam.

Ketika menjelaskan materi tersebut masyarakat menunjukkan ekspresi terkejut mengetahui bahwa limbah tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama agar dapat terurai dengan alam. Salah satu peserta mengatakan "*Ternyata suwi banget ya mbak sampah bisa terurai di alam, aku pikir sampah disungai akan cepat hilang karena akan rusak terbawa arus sungai*". Selanjutnya memberikan materi tentang upaya mengelola limbah rumah tangga dengan proses awal yaitu melakukan pemilahan. Sebelum memaparkan lebih lanjut pemateri bertanya ke peserta terlebih dahulu mengenai bagaimana selama ini masyarakat mengelola limbah yang dihasilkan. Respon masyarakatpun hampir sama semua yaitu langsung di buang dan dibakar.

Tabel 7.1
Materi Pendidikan
Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

No	Materi	Tujuan Pembelajaran	Tekhnik Pembelajaran
1.	Penjelasan tentang limbah	Untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai limbah rumah tangga	Ceramah dan Diskusi
2.	Jenis-jenis limbah rumah tangga		
3.	Berapa lama waktu teurainya limbah		
4.	Upaya untuk mengurangi limbah		
5.	Pengelolaan limbah rumah tangga		
6.	Pemanfaatan limbah rumah tangga	Untuk memberikan pengetahuan cara mengelola limbah rumah tangga	Praktik
7.	Dampak tidak adanya pengelolaan limbah rumah tangga	Untuk membentarkan pengetahuan dampak apa yang akan timbu di kemudian hari jika tidak adanya pengelolaan limbah rumah tangga	Diskusi

Dalam proses pendidikan ini masyarakat begitu antusias terlihat dengan masyarakat yang aktif untuk bertanya ataupun berpendapat seperti salah satu pendapat peserta yaitu *“Ternyata sampah yang kelihatane sepele dapat mengakibatakan masalah seng serius gawe anak turun dimasa depan”* Dalam proses ini juga masyarakat baru memahami tentang bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak adanya pengelolaan limbah sehingga berkeinginan untu merubah pola hidup demi tercapainya keseimbangan antara manusia dengan alam. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan dapat merubah kebiasaan masyarakat membuang limbah rumah tangga langsung kebadan alam dan memulai melakuakn pengolahan rumah tangga.

B. Pemanfaatan Limbah Organik untuk Biopori

Biopori merupakan teknologi alternatif dan sederhana yang berguna untuk penyerapan air hujan dan sebagai pengolah limbah rumah tangga dengan memanfaatkan limbah organik. Limbah-limbah organik yang dimasukkan kedalam lubang biopori akan terjadi suatu proses yang menyebabkan limbah organik tidak mengeluarkan bau busuk dan dapat menyuburkan tanah yang ada disekitarnya. Limbah organik yang dimasukkna ke dalam lubang biopori juga dapat diambil dan dimanfaatkan sebagai kompos jika diperlukan.

Limbah rumah tangga dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu limbah organik dan non organik. Limbah organik berasal dari sisa-sisa makanan, buah-buah dan sayur yang membusuk serta daun-daun yang gugur sedangkan limbah non organik berupa plastik, botol, kertas dan lain sebagainya.

Masyarakat Dusun Mundu biasanya mengelola limbah organik dengan cara memberikan kepada hewan ternak akan tetapi bagi masyarakat yang tidak memilik hewan ternak maka limbah organik tersebut dibuang di pekarangan rumah dan dibuang di sungai. Untuk itu peneliti bersama masyarakat berinisiatif untuk membuat lubang biopori sebagai sarana

pemanfaatan limbah organik yang berguna untuk kesuburan tanah.

Pada tanggal 05 April 2020 pukul 13:00 di pekarangan rumah bapak Mariono, peneliti bersama masyarakat memulai untuk melakukan proses pembuatan lubang biopori. Peralatan yang dibutuhkan yaitu: Pipa dan tutupnya dengan diameter 10 cm panjang 30 cm, Linggis (bor tanah) untuk menggali tanah dan limbah organik.

Dalam proses pembuatan lubang biopori diikuti oleh 11 masyarakat yang terdiri dari bapak-bapak, ibu rumah tangga hingga pelajar. Dalam proses pembuatan lubang biopori terdapat pembagian tugas yaitu ada yang bertugas mempersiapkan atau memotong paralon dan ada yang bertugas menggali lubang biopori. Untuk kegiatan ini masyarakat memutuskan membuat 3 lubang biopori untuk percobaan.

Gambar 7.2
Proses Pembuatan Lubang Biopori



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Pada proses pembuatan lubang biopori masyarakat begitu antusias dikarenakan pembuatan lubang biopori merupakan hal baru bagi masyarakat Dusun Mundu. Pada kegiatan ini dengan seksama masyarakat memperhatikan

proses pembuatan lubang biopori. Pertama-tama yang dilakukan yaitu menggali lubang. Sebelumnya peneliti bersama masyarakat tidak memperhatikan pemilihan lokasi tanah yang akan digali, oleh karena itu ketika menggali terdapat banyak batu yang menyulitkan proses penggalian. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya alat penggalian yang seharusnya menggunakan bor tanah akan tetapi peneliti bersama masyarakat menggunakan linggis. Karena penggalian yang pertama berbatu maka peneliti bersama masyarakat memutuskan untuk berpindah lokasi penggalian tanah. Setelah proses penggalian selesai, selanjutnya memasukkan paralon kedalam tanah yang sudah digali. Setelah itu memasukkan limbah organik berupa buah busuk dan sisa makanan yang kemudian lubang tersebut ditutup menggunakan tutup paralon yang sudah dilubangi.

Menurut salah satu masyarakat yaitu Desi mengatakan *“Lubang biopori cuma susah diawal pembuatan saja, selanjutnya sederhana karena tinggal memasukkan makanan sisa dengan membuka tutup lubange”*. Dengan adanya pembuatan lubang biopori maka terlaksananya upaya penanganan limbah organik rumah tangga di Dusun Mundu dalam rangka membangun lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, pembuatan lubang biopori juga dapat meningkatkan kesuburan tanah sekitar.

C. Pembuatan Pupuk Kandang

Selama ini limbah peternakan di Dusun Mundu masih minim pemanfaatannya. Biasanya masyarakat membuat langsung limbah peternakan yang berupa kotoran hewan ke pekarangan rumah. Tentunya hal tersebut akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu estetika lingkungan sekitar.

Pada tanggal 07 April 2020 pukul 13:00, peneliti bersama masyarakat melakukan aksi perubahan dengan memanfaatkan limbah peternakan sebagai pupuk kandang. Pada

hari sebelumnya masyarakat menyiapkan kebutuhan dalam pembuatan pupuk kandang. Bahan utamanya merupakan kotoran sapi yang tidak basah. Kotoran sapi disediakan oleh ibu Sunarti karena beliau memiliki ternak sapi dan tidak pernah memanfaatkan limbah peternakan untuk pupuk kandang. Kegiatan ini di ikuti oleh 12 masyarakat yang terdiri 11 kelompok masyarakat dan satu aparatur desa setempat. Kegiatan ini dilakukan di halaman depan rumah ibu Sunarti. Dalam proses pembuatan pupuk kandang bahan-bahan yang di perlukan adalah :

1. Kotoran sapi yang tidak basah
2. Bekatul
3. Skam
4. EM4
5. Karung sebagai wadah pencampuran

Gambar 7.3
Proses Pembuatan Pupuk Kandang



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Pada kegiatan pembuatan pupuk organik, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada masyarakat tentang tahap-tahap yang akan dilaksanakan. Sebelum menjelaskan tahap-tahap tersebut, peneliti member informasi kepada masyarakat perihal ketidakhadirannya *stakeholder* yang telah direncanakan yaitu mas Winarto sebagai seorang ahli dalam pembuatan

pupuk organik maupun pupuk kompos. Ketidakhadiran beliau dikarenakan ada keperluan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Akan tetapi beliau berkomunikasi dengan peneliti dan berkenan mentransfer pengetahuan beliau kepada peneliti tentang cara-cara pembuatan pupuk kandang.

Dalam proses pembuatan pupuk kandang ini, masyarakat menggunakan kotoran sapi sebanyak kurang lebih 15kg. Tidak semua kotoran sapi bisa langsung diolah menjadi pupuk kandang melainkan kotoran sapi yang sudah agak mengering. Kotoran sapi yang baru keluar tidak baik untuk langsung dikelola karena dapat menimbulkan gangguan terhadap tumbuhan. Bahan-bahan pelengkap lainnya seperti skam, bekatul sangat mudah didapatkan sekitar dengan harga yang murah hingga gratis. Bekatul didapatkan dengan gratis yang diberikan oleh masyarakat dan skam dibeli dengan harga 5000 5kg.

Selanjutnya setelah bahan-bahan terkumpul, langkah pertama yakni campur semua bahan kecuali EM4, aduk semua bahan hingga merata terlebih dahulu kemudian masukkan em4, kemudian aduk-aduk lagi hingga semua bahan tercampur rata. Setelah itu masukkan limbah ke dalam karung kemudian ikat karung dengan rapat dan didiamkan selama kurang lebih dua minggu. Selama proses fermentasi tersebut limbah kotoran sapi yang sudah dicampur dengan bahan lainnya di simpan di tempat yang tidak terkena hujan dan tidak panas terpapar sinar matahari. Setelah dua minggu pupuk kandang sudah bisa diaplikasikan sebagai pupuk organik maupun media tanam.

Proses pembuatan pupuk kandang ini dilakukan dengan gotong royong bersama masyarakat. Dengan adanya proses pemanfaatan limbah peternakan diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan pengolahan limbah peternakan sebagai pupuk kandang. Dengan melakukan pengolahan limbah peternakan sebagai pupuk kandang maka akan mengurangi beban pencemaran lingkungan serta dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

D. Kampanye Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Kegiatan kampanye diperlukan guna mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan sosial dengan melakukan pengelolaan limbah rumah tangga. Kegiatan kampanye dilakukan dengan maksud agar menumbuhkan rasa semangat masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengelola limbah rumah tangga. Pada tanggal 11 April 2020, Peneliti bersama masyarakat melakukan persiapan kampanye menjaga lingkungan dengan memasang banner di tempat-tempat tertentu. Dari pukul 08:00 masyarakat memulai meyiapkan keperluan untuk memasang banner salah satunya yaitu bambu. Di Dusun Mundu banyak ditemukan pohon bambu yang jarang dimanfaatkan sehingga pemasangan banner berinisiatif dengan memanfaatkan bambu sebagai media banner.

Gambar 7.4
Persiapan Kampanye



Sumber : Hasil dokumentasi Peneliti

Dalam kampanye ini peneliti mendesain bersama dengan masyarakat, Pesan-pesan dalam banner tersebut berisikan tentang ajakan menjaga lingkungan, larangan membuang sampah dan ajakan mengelola limbah rumah

tangga. Kampanye ini diikuti oleh 14 masyarakat yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja hingga anak-anak. Pada proses kampanye ini masyarakat begitu bersemangat dalam melaksanakan proses kampanye dikarenakan desain kampanye yang menarik sehingga masyarakat antusias mengikuti proses.

Gambar 7.5
Proses Kampanye



Sumber :Hasil Dokumentasi Peneliti

Media kampanye yang berupa banner dipasang di tiga titik lokasi. Yang pertama banner dipasang di jalan utama dusun Mundu, yang kedua dipasang di sebelah jembatan sungai yang berisikan pesan larangan membuang sampah di sungai dan yang terakhir dipasang di jalan masuk Dusun Mundu yang berisikan ajakan menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih. Dalam kegiatan ini, selain melakukan kampanye menjaga lingkungan masyarakat juga melakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan sampah di sepanjang jalan. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan.

E. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan

Kelompok peduli lingkungan merupakan lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup yang dimulai dengan memaksimalkan pengolahan limbah rumah tangga untuk menciptakan keseimbangan anatar manusia dengan alam secara berskala dan berkesinambungan.

Gambar 7.6

Proses Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti

Proses pembentukan kelompok dilakukan pada tanggal 15 April 2020 pukul 13:00 di rumah Bapak Mariono. Pada proses ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan manfaat pembentukan kelompok yaitu sebagai wadah yang mempermudah untuk melakukan aksi giat menjaga lingkungan dan sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekitar. Masyarakat bersepakat memberi nama kelompok dengan sebutan kelompok peduli alam Mundu. Pemilihan nama tersebut disamakan dengan nama dusun karena pemikiran masyarakat yaitu agar

kelompok ini mudah diingat oleh setiap masyarakat terutama masyarakat Dusun Mundu.

Pembentukan kelompok ini diikuti oleh 10 masyarakat. Selanjutnya yaitu pembentukan struktur kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Ketua kelompok terpilih dengan suara terbanyak yaitu Kang Mun yang merupakan ketua RT juga. Pemilihan tersebut berdasarkan penilaian masyarakat yang mengatakan bahwa beliau layak menjadi ketua karena selama kegiatan pengorganisasian beliau sangat aktif dan bersemangat. Selanjutnya yaitu pemilihan sekretaris, sekretaris terpilih yaitu Desi yang berprofesi sebagai guru TK. Beliau dipilih karena ketelatenan dan keuletan beliau sudah tidak diragukan lagi. Kemudian bendahara dipegang oleh ibu Warsinih yang dengan suka rela menawarkan diri untuk mengambil tanggung jawab sebagai bendahara kelompok peduli alam Mundu.

Tabel 7.2
Kelompok Peduli Alam Mundu

Visi dan Misi	Struktur Kelompok	Program Kerja	Harapan
<p>Visi: terwujudnya lingkungan yang sehat, bersih dan teratur.</p> <p>Misi: 1. Mewujudkan pencegahan kerusakan lingkungan hidup sekitar. 2. Menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan. 3. Melakukan penanganan dan pemulihan kerusakan lingkungan.</p>	<p>1. Ketua: Kang Mun</p> <p>2. Sekretaris : Desi</p> <p>3. Bendahara: Warsinih</p> <p>4. Anggota: Martono Sunarti Julaseh Nur Diah Warsinih Sumarti Pipit</p>	<p>1. Melakukan pengolahan limbah rumah tangga baik limbah organik maupun non organik.</p> <p>2. Melakukan pengolahan limbah peternakan sebagai pupuk kandang.</p> <p>3. Melakukan giat kerja bakti membersihkan lingkungan dengan waktu satu bulan satu kali.</p> <p>4. Kampanye kesehatan lingkungan</p>	<p>Terwujudnya visi dan misi dari kelompok peduli alam Mundu serta aktifnya anggota berpartisipasi dalam kelompok peduli lingkungan Mundu.</p>

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa visi kelompok peduli alam Mundu yaitu terwujudnya lingkungan yang sehat, bersih dan teratur. Sedangkan misi dari kelompok tersebut ialah mewujudkan pencegahan kerusakan lingkungan hidup sekitar, menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan dan melakukan penanganan dan pemulihan kerusakan lingkungan. Pembentukan visi misi kelompok tersebut berdasarkan dengan kesepakatan masyarakat yang telah memiliki keinginan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

Program kerja dari kelompok peduli lingkungan yaitu:

- 1) Melakukan pengolahan limbah rumah tangga baik limbah organik maupun non organik
- 2) Melakukan pengolahan limbah peternakan sebagai pupuk kandang
- 3) Melakukan giat kerja bakti membersihkan lingkungan dengan waktu satu bulan satu kali
- 4) Kampanye kesehatan lingkungan.

Dengan adanya kelompok peduli alam Mundu diharapkan dapat memunculkan rasa tanggung jawab bersama dalam mengelola lingkungan serta dapat konsisten untuk terus melaksanakan program kerja yang berkelanjutan. Selain itu dengan adanya kelompok peduli lingkungan dapat terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturam yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis serta suatu proses yang mengacu pada pencapaian tujuan dengan membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.²⁷

Kegiatan pengorganisasian masyarakat dengan berbagai program yang dirancang bersama dengan masyarakat telah selesai dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Mundu. Selesaiannya serangkaian kegiatan tersebut maka perlu adanya evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan bertujuan untuk melihat apakah kegiatan yang telah selesai dilaksanakan dapat memberikan pengaruh dan perubahan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Proses evaluasi kegiatan menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*). Dalam teknik ini masyarakat akan melakukan penilaian terhadap setiap program yang telah dilaksanakan, kemudian dapat disimpulkan seberapa besar pengaruh program tersebut bagi masyarakat.

²⁷ Muryadi, D. 2017. *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah* 2441-3874 vol.3 No.1. Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan. hal.2

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi MSC (*Most Significant Change*)

No	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Perubahan
1.	Pendidikan pengolahan limbah rumah tangga	10 Orang	Bermanfaat bagi masyarakat karena mendapatkan informasi tentang pentingnya mengelola limbah rumah tangga demi melestarikan lingkungan	Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengelola limbah rumah tangga demi melestarikan lingkungan	Masyarakat mulai menyadari tentang pentingnya mengelola limbah rumah tangga agar lingkungan bersih dan sehat.
2.	Pemanfaatan limbah rumah tangga organik untuk biopori	11 Orang	Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam membuat dan memanfaatkan lubang biopori	Memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah organik rumah tangga	Masyarakat mulai mengelola limbah organik dengan memasukkan kedalam lubang biopori
3.	Pemanfaatan limbah peternakan untuk pupuk kandang	11 Orang	Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembuatan pupuk kandang	Memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk kandang	Masyarakat mulai memanfaatkan limbah peternakan sebagai pupuk kandang
4.	Kampanye menjaga	10 Orang	Bermanfaat bagi	Memberikan	Masyarakat mulai

	kesehatan lingkungan		masyarakat dalam memberikan dorongan untuk menjaga kelestarian lingkungan	dorongan terhadap masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan	memberi perhatian kepada lingkungan sekitar
5.	Pembentukan kelompok peduli lingkungan	10 Orang	Sangat bermanfaat bagi masyarakat karena menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan	Memberikan contoh terhadap masyarakat yang lain untuk peduli terhadap lingkungan	Masyarakat telah merencanakan dan melaksanakan program kerja yang bermanfaat untuk lingkungan hidup.
6.	Melakukan advokasi kebijakan tentang kesehatan lingkungan		Belum terlaksana akibat pandemi covid-19		

Sumber : Data Diolah Dari Wawancara Peserta Kegiatan

Pendidikan pengolahan limbah rumah tangga memiliki dampak yang baik bagi masyarakat. Sebelumnya masyarakat belum memahami dampak yang akan ditimbulkan akibat perilaku membuang limbah rumah tangga ke sungai dan ke pekarangan rumah. Masyarakat berlaku demikian karena belum merasakan secara langsung dampak dari perilaku tersebut. Dengan adanya pendidikan ini masyarakat telah memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dampak buruk dari tidak adanya upaya masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup. Masyarakat mulai menerapkan pengolahan limbah rumah tangga di rumah masing-masing. Masyarakat

mulai memisahkan jenis-jenis limbah rumah tangga yaitu limbah organik dan non organik.

Pembuatan lubang biopori memberikan manfaat bagi masyarakat karena proses pembuatan yang sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya. Masyarakat mulai memanfaatkan lubang biopori yang telah dibuat bersama dengan memasukkan limbah organik rumah tangga yang berupa makanan sisa, sayur da buah busuk, daun-daun kedalam lubang biopori tersebut. Limbah organik tersebut setelah dimasukkan kedalam lubang biopori nantinya dapat diambil kembali dan bisa dimanfaatkan sebagai kompos. Dalam proses pembuatan lubang biopori masyarakat begit antusias karena baru pertama kali mengetahui tentang kegunaan dan manfaat lubang biopori.

Pembuatan pupuk kandang dengan memanfaatkan limbah hewan ternak memberikan dampak yang baik kepada masyarakat. Sebelumnya masyarakat beranggapan bahwa mengelola limbah peternakan merupakan hal yang repot dan lebih efektif untuk membeli pupuk lainnya. Dengan adanya praktik pembuatan pupuk kandang ini masyarakat memiliki inisiatif untuk kedepanya membuat pupuk kandang tersendiri. Hal ini dikarenakan prosesnya yang tidak terlalu susah dan bahan-bahan lainna yang sangat mudah di dapatkan dengan harga murah hingga gratis.

Kampanye untuk menjaga kesehatan lingkungan memberikan manfaat kepada masyarakat, karena pesan-pesan dalam kampanye didesain dengan sederhana agar masyarakat mudah memahami pesan yang tersirat dalam kampanye. Kegiatan kampanye juga dilakukan dnegan penuh semangat oleh masyarakat Dusun Mundu. Harapan masyarakat dengan adanya kampanye ini dapat merubah perilaku masyarakat dalam melestarikan lingkungan.

Pembentukan kelompok peduli lingkungan juga memberikan manfaat bagi masyarakat. Terbentuknya kelompok peduli alam sebagai langkah awal masyarakat untuk konsisten dalam melestarikan lingkungan dengan menerapkan

program kerja yang telah di putuskan bersama-sama. Harapan masyarakat dengan adanya kelompok peduli alam ialah tidak ada lagi masyarakat yang membuang limbah rumah tangga langsung ke sungai maupun pekarangan tanpa pengolahan.

Proses pengorganisasian masyarakat untuk membangun lingkungan sehat dalam pengolahan limbah rumah tangga telah selesai dilaksanakan dengan melakukan berbagai tahapan pengorganisasian masyarakat. Tahapan tersebut meliputi pendekatan, investigasi sosial, memfasilitasi proses, merancang strategi, mengarahkan aksi atau tindakan, menata organisasi dan keberlangsungannya serta membangun sistem pendukung.

Tahap pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga berkenan dalam proses pengorganisasian masyarakat. Akibat adanya pandemi covid-19 mengakibatkan kegiatan yang melibatkan massa ditiadakan sementara sebagai upaya pencegahan penularan virus corona. Untuk itu pendekatan yang peneliti lakukan yaitu dengan sering ikut *nimbrung* ketika masyarakat bersantai di halaman rumah.

Tahap investigasi sosial yaitu masyarakat diajak untuk mengenali masalah dengan menerapkan prinsip partisipasi. Pada tahap ini diterapkan dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat. Dalam proses FGD peneliti bersama masyarakat berusaha untuk memahami permasalahan yang ada di Dusun Mundu agar dapat menemukan sebuah solusi dari permasalahan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan.

Tahap memfasilitasi masyarakat yang mengharuskan pengorganisir merupakan seseorang yang memahami peran-peran yang dijalankannya di masyarakat serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar, dan mempermudah masyarakat setempat agar pada akhirnya melakukan sendiri semua peran yang dijalankan seorang pengorganisir. Pada proses pengorganisasian masyarakat di

Dusun Mundu tahap memfasilitasi masyarakat dilakukan dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*), Mengadakan pendidikan, memfasilitasi pembentukan kelompok peduli lingkungan, serta keperluan desain untuk kampanye lingkungan.

Tahap merancang strategi di Dusun Mundu dilaksanakan dengan melakukan berbagai langkah yaitu melakukan analisa keadaan, merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat, menilai sumberdaya dan kemampuan masyarakat, menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat serta merumuskan bentuk tindakan dan upaya tepat dan kreatif.

Tahap mengarahkan aksi dan tindakan dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat sehingga mendapat kesepakatan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi pendidikan lingkungan, pemanfaatan limbah organik rumah tangga melalui biopori, pemanfaatan limbah peternakan untuk pupuk kandang, kampanye menjaga lingkungan serta advokasi kebijakan kepada pemerintah desa. Diantara kegiatan tersebut terdapat satu kegiatan yang belum terlaksana yaitu advokasi kebijakan kepada pemerintah desa. Tidak dapat terlaksananya advokasi karena kecamatan Trucuk menjadi zona merah pandemi covid-19 sehingga desa Kanten melakukan sterilisasi dimana tidak boleh ada pendatang dari luar desa. Dusun Mundu merupakan tempat yang tidak terjangkau sinyal internet sehingga mengakibatkan susah komunikasi antara peneliti dengan masyarakat dusun Mundu.

Tahap menata organisasi dan keberlangsungannya, pada tahap ini dilakukan dengan membentuk kelompok peduli lingkungan di Dusun Mundu. Kelompok tersebut yaitu kelompok peduli alam mundu, pada kelompok ini sudah memiliki visi dan misi, struktur pengurusan dan program kerja kelompok. Terbentuknya kelompok tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab bersama sehingga setiap program kerja dapat berkelanjutan.

Tahap membangun sistem pendukung, pada tahap ini dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dan keperluan dalam proses pengorganisasian. Tahap ini dilakukan dengan mengorganisir *stakeholders*, memenuhi keperluan kegiatan dan media kreatif untuk pendidikan dan pelatihan seperti papan tulis dan spidol, kampanye dan sebagainya.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika masyarakat berusaha menentukan kebutuhan atau tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhi, menentukan sumber-sumber yang berasal dari dalam atau luar masyarakat. Mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik kooperatif serta kolaboratif di dalam masyarakat.²⁸ Dalam melakukan proses pengorganisasian terdapat berbagai prinsip-prinsip yang salah satunya yaitu berkelanjutan. Dalam pengorganisasian masyarakat sangat penting untuk melakukan pertimbangan berkelanjutan. Jika tidak maka upaya pengembangan masyarakat akan bersifat sementara dan dalam hal ini dapat menimbulkan keusakan lingkungan yang lebih parah.

Prinsip berkelanjutan dalam pengorganisasian masyarakat yaitu harus dilaksanakan secara sistematis dan masif, apabila tujuannya untuk meningkatkan posisi masyarakat. Oleh sebab itu dalam melaksanakan pengorganisasian masyarakat harus mampu memunculkan kader-kader masyarakat dan pengorganisasi lokal, karena merekalah yang akan terus mengembangkan pengorganisasian

²⁸ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi Pembangunan Berbasis Rakyat* (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 143

yang sudah dijalani sehingga kegiatan tersebut dapat terjamin kelanjutannya. Prinsip keberlanjutan menghendaki bahwa sistem kehidupan harus harus mampu dipertahankan dalam jangka panjang.

Proses Pengorganisasian masyarakat untuk membangun lingkungan sehat dalam pengolahan limbah rumah tangga di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro telah selesai dilaksanakan. Serangkaian proses pemberdayaan dalam membangun lingkungan sehat yang meliputi pendidikan pengolahan limbah rumah tangga, pembuatan dan pemanfaatan lubang biopori, pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk kandang, kampanye menjaga lingkungan dan membentuk kelompok peduli lingkungan. Dalam proses tersebut peneliti mendapatkan banyak pengalaman baru dimana peneliti banyak mengambil pelajaran dari masyarakat yang terlibat.

Dalam proses pengorganisasian masyarakat yang meliputi proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial. Dalam proses pengorganisasian peneliti dengan masyarakat bahu membahu untuk menciptakan perubahan sosial. Dalam hal ini peneliti bersama masyarakat berusaha memahami permasalahan yang terjadi dan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan dengan program-program yang dirancang sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam proses pengorganisasian sambutan masyarakat terhadap peneliti cukuplah baik. Hal ini terlihat dari

masyarakat yang menyediakan peneliti tempa tinggal dan konsumsi untuk setiap hari. Sebelumnya peneliti selama satu bulan menetap di Dusun Mundu untuk menyelesaikan semua kegiatan yang telah dirancang bersama. Selain itu, masyarakat Dusun Mundu juga sangat ramah terhadap peneliti.

Dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, masyarakat cukup antusias hal ini dikarenakan rasa ingin tahu terhadap hal baru cukuplah tinggi. Sebelumnya masyarakat belum menyadari perilaku negatif terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan lingkungan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa perilaku membuang limbah ke dalam sungai dan tidak mengelola limbah rumah tangga merupakan tindakan yang tidak tepat untuk dilakukan. Dengan adanya serangkaian kegiatan pengorganisasian memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Islam sendiri merupakan agama yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan menyatu tak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan (tauhid), syariah dan akhlak.²⁹

Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang antroposentris, memandang bahwa manusia

²⁹Arif Sumantri, 2020. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana), hal.265

adalah pusat dari alam semesta.³⁰ Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia. Hal itu digambarkan oleh Allah dalam surat al-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم: 41)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebaagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Dalam perspektif etika lingkungan (*etics of environment*), komponen paling penting hubungan antara manusia dan lingkungan adalah perilaku manusia. Melindungi, menjaga dan merawat lingkungan adalah tujuan utama dari hubungan dimaksud. Jika situasi lingkungan terus memburuk maka pada akhirnya kehidupan masyarakat akan semakin rusak.

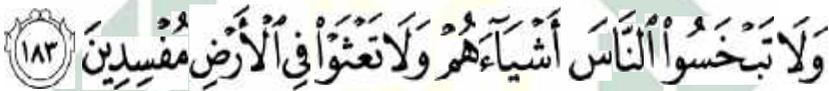
Dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam dari seseorang maupun komunitas untuk seseorang yang lain agar lebih meyakini dan memahami bahkan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Dakwah sendiri mempunyai tujuan yakni sebagai perubahan keyakinan, pengetahuan dan perilaku seseorang untuk melakukan ajaran agama sesuai dengan ketentuannya.

Dakwah yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan menggunakan pendekatan dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal merupakan pendekatan dakwah yang mengutamakan kemampuan perilaku da'i yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata. Dalam pengertian lebih

³⁰Fatkhurrohman, F. 2015. *Menjaga & melestarikan Lingkungan dalam Pandangan Islam*, [http://blog.unnes.ac.id/faizal/2015/11/18/Diakses tanggal 5 Januari 2020. Pukul 07.14](http://blog.unnes.ac.id/faizal/2015/11/18/Diakses%20tanggal%205%20Januari%202020.%20Pukul%2007.14)

luas, dakwah bil-hal merupakan upaya untuk mengajak orang lain untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berfokus pada masalah-masalah yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, kebodohan dan lain sebagainya.³¹

Jika mengikuti hawa nafsu, manusia tidak akan memperdulikan manusia yang lain ia akan memikirkan dirinya sendiri. Manusia akan menindas dengan kekuatan ekonomi, hukum, politik, dan lain sebagainya. Sebelum melakukan eksploitasi alam, manusia yang tidak baik akan menindas manusia lain terlebih dahulu. Seperti penjelasan di QS. Al-Syu'araa' ayat 183 :



“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Al-Syu'araa': 183)

Sebagai motivasi untuk manusia tidak melakukan kerusakan, Allah telah menjanjikan kebahagiaan akhirat untuk manusia yang berlaku adil dalam lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan, dan Allah akan memberikan yang lebih untuk manusia yang mau merawat lingkungan.

³¹Suisyanto, “Dakwah Bil-Hal “Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jama'ah”, dalam Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Volume 3, Nomer 2, Tahun 2002, Hal.184

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses penelitian yang dilakukan di Dusun Mundu Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro dengan topik utama membangun lingkungan sehat dalam pengolahan limbah rumah tangga. Kebiasaan masyarakat membuang limbah rumah tangga ke sungai disebabkan belum adanya pemahaman tentang dampak yang akan ditimbulkan di masa depan. Hal tersebut karena masyarakat belum merasakan dampak besarnya dari perilaku tersebut yaitu bencana banjir. Kebiasaan masyarakat membakar limbah rumah tangga juga terjadi karena tidak mengetahui dampak besar bagi kesehatan tubuh. Membakar limbah rumah tangga dapat menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat.

Strategi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di Dusun Mundu yaitu melakukan pendidikan lingkungan, pembuatan dan pemanfaatan lubang biopori, pembuatan dan pemanfaatan limbah peternakan, kampanye kesehatan lingkungan dan membentuk kelompok peduli alam. Dari awal hingga proses pengorganisasian tingkat partisipasi masyarakat cukuplah baik. Hal ini terlihat dari aktifnya masyarakat mengikuti setia kegiatan dan aktif bertanya maupun berpendapat dalam setiap kegiatan.

Hasil yang dicapai dari proses pengorganisasian yaitu adanya perubahan sosial dalam memperlakukan lingkungan. Sebelum adanya proses pengorganisasian ini masyarakat terbiasa membuang limbah rumah tangga ke sungai maupun pekarangan rumah karena belum memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan limbah rumah tangga serta masyarakat juga belum memahami dampak yang akan ditimbulkan akibat perilaku tersebut yaitu rusaknya lingkungan hidup. Dengan

adanya proses pengorganisasian ini masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan limbah rumah tangga dengan baik. Melakukn pengolahan limbah rumah tangga berarti telah berupaya melestarikan lingkungan hidup.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan dari proses pengorganisasian masyarakat Dusun Mundu dalam menciptakan lingkungan sehat selama dua bulan peneliti. Saran dan rekomendasi sangat diperlukan demi keberlanjutan setiap program yang sudah di laksanakan. Adapun saran dan rekomendasi peneliti sebagai berikut :

1. Adanya dukungan dari pemerintah Desa Kanten baik berupa dukungan finansial maupun non finansial.
2. Pemerintah desa melakukan pengawasan dan memberikan sanksi-sanksi kepada masyarakat yang masih membuang limbah rumah tangga ke sungai.
3. Menyediakan sarana penampungan limbah non organik rumah tangga.
4. Pemerintah desa bersama masyarakat bahu membahu dalam melestarikan lingkungan.
5. Memberikan perhatian terhadap pengolahan limbah rumah tangga karena dengan konsisten melakukan pengolahan limbah rumah tangga berarti telah berupaya menjaga lingkungan agar sehat dan bersih.

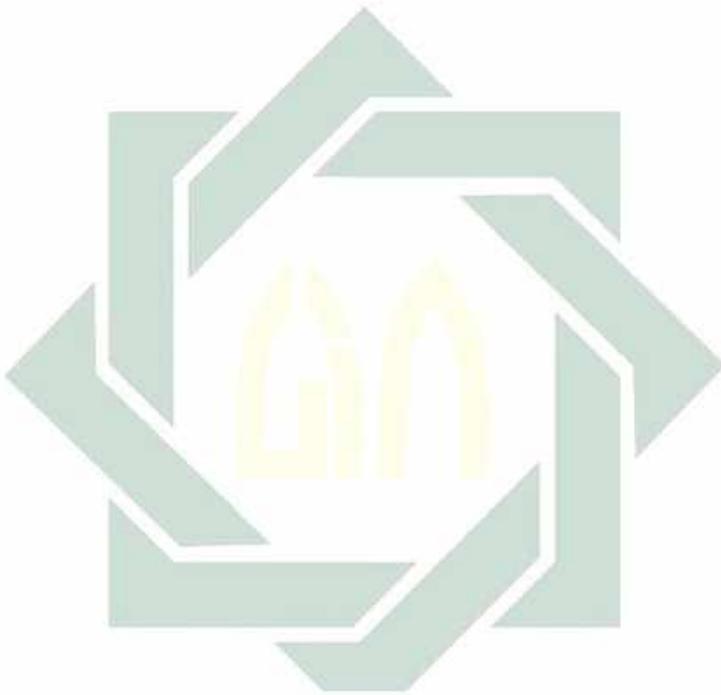
C. Keterbatasan Penelitian

Selesainya semua kegiatan pengorganisasain tidak berarti setia kegiatan berjalan mulus tanpa adanya hambatan. Adapun keterbatan peneliti sebagai berikut :

1. Adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan ditiadakan sementara kegiatan masyarakat yang melibatkan massa seperti pengajian, dibaan dan lain sebgainya. Hal ini menjadikan kesulitan pada proses inkulturasi terhadap masyarakat.
2. Terbatasnya sinyal handphone di Dusun Mundu yang mengakibatkan peneliti kesulitan mencari materi

pembelajaran dan sulit berkomunikasi dengan warga dusun Mundu dalam proses penyelesaian program secara online.

3. Susahnya beradaptasi dengan masyarakat karena perbedaan bahasa sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Afandi, Agus.(ed) 2016. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Afandi, Agus. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Efendy, D. 2008. *Manusia, Lingkungan dan Pembangunan Perpektif Islam*. Ciputat: LP UIN Syarif Hidayatullah.
- Erwin, Muhammad. 2008. *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijaksanaan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*.Bandung: Humaniora
- Husnun, Naufal. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran SD Alam Harapan Kita*. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Keraf, Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*.Jakarta: Buku Kompas.
- Kurniati, Yuli. 2015. *Bahan Ajar Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Bagian Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

- Notoatmojo, Soekidjo. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Siombo, Marhaen. 2012. *Hukum Lingkungan & Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharta, Ign. 2011. *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara Dan Air*. Bandung : CV Andi .
- Sumantri, Arif.2010. *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Wardhana,Wisnu. 2011. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: CV Andi.
- Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat:Wacana dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242. 2008. *Pengelolaan Sampah di Permukiman*. Bandung: Badan Standarisasi Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2009 Tentang Lingkungan Hidup

Sumber Internet:

www.Indonesian-Publichealth.com di akses tgl 14 Des 2019

<http://blog.unnes.ac.id/faizal/2015/11/18/menjaga-melestarikan-lingkungan-dalam-pandangan-islam/>Diakses tanggal 5 Januari 2020. Pukul 07.14

Sumber Ayat Al-Qur'an:

QS Al-Baqarah : 222

QS Ar-Rum :41

QS Al-Syu'ra' : 183

Wawancara:

Kangmun : Ketua RT
 Doni : Perangkat Desa Kanten
 Martono : Warga Dusun Mundu / Petani
 Sulaseh : Ibu Rumah Tangga
 Sunarti : Ibu Rumah Tangga

Peserta FGD (*Focus Grup Discussiom*)

Kangmun (50 tahun) : Petani
 Martono (54 tahun) : Petani
 Sulaseh (48 tahun) : Ibu Rumah Tangga
 Sunarti (50 tahun) : Ibu Rumah Tangga
 Sumarti (78 tahun) : Ibu Rumah Tangga
 Warsinih (52 tahun) : Ibu Rumah Tangga
 Indah (25 tahun) : Ibu Rumah Tangga
 Desi (21 tahun) : Mahasiswa
 Diah (15 tahun) : Pelajar
 Nur (15 tahun) : Pelajar